

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE
DRILL PADA POKOK BAHASAN SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA
VARIABEL DI KELAS VIII MTs N DOLOK Kec. DOLOK
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)
dalam Ilmu Tarbiyah**

OLEH

**SUPRIADI DONGORAN
NIM. 07 330 0080**

PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA (TMM)

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012**

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE
DRILL PADA POKOK BAHASAN SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA
VARIABEL DI KELAS VIII MTs N DOLOK Kec. DOLOK
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)
dalam Ilmu Tarbiyah

OLEH

SUPRIADI DONGORAN
NIM. 07 330 0080

PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA (TMM)

PEMBIMBING I

Drs Nasruddin Hasibuan M.Pd
NIP.19530817 198803 1 001

PEMBIMBING II

Almira Amr, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012**

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE
DRILL PADA POKOK BAHASAN SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA
VARIABEL DI KELAS VIII MTs N DOLOK Kec. DOLOK
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)
dalam Ilmu Tarbiyah

OLEH

SUPRIADI DONGORAN
NIM. 07 330 0080

PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA (TMM)

PEMBIMBING I

Drs Nasruddin Hasibuan M.Pd
NIP.19530817 198803 1 001

PEMBIMBING II

Almira Amr, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012**



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

**SKRIPSI BERJUDUL : "UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA MELALUI METODE DRILL PADA
POKOK BAHASAN SISTEM PERSAMAAN
LINEAR DUA VARIABEL DI KELAS VIII
MTs N DOLOK Kec. DOLOK KABUPATEN
PADANG LAWAS URATA"**

Ditulis Oleh : SUPRIADI DONGORAN
NIM : 07 330 0080

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 19 April 2012
Ketua/Ketua Senat



DR. H. BRAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

Nama : SUPRIADI DONGORAN

Nim : 07 3300080

**Judul : UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
MELALUI METODE DRILL PADA POKOK
BAHASAN SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA
VARIABEL DI KELAS VIII MTs N DOLOK Kec.
DOLOK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA.**

Ketua : Aswadi Lubis, S.E, M.Si

Sekretaris : Suparni, S.Si, Md

Anggota : 1. Aswadi Lubis, S.E, M.Si

2. Almira Amir, M.Si

3. Suparni, S.Si, M.Pd

4. Mariam Nasution, M.Pd

()
()
()
()

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal 01 Mei 2012

Pukul 08.30 s.d 12.30 WIB

Hasil/Nilai : 75,5/B

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,04

Predikat : (Cukup/Baik/ Amat Baik/Cum Laude*)

***Coret yang tidak sesuai**



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN

Alamat: Jl.H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Telp. (0634) 22080, Faks (0634) 24022
Padangsidimpuan, 22733

Hal : **Skripsi a.n**
Supriadi Dongoran
Lampiran : 5 (Lima) Examplar

Padangsidimpuan, 19 April 2012
Kepada Yth:
Bapak Ketua STAIN
Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Supriadi Dongoran, Nim: 07 330 0080 yang berjudul: **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Drill Pada Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Di Kelas VIII MTs N Dolok Kec. Dolok Kab. Padang Lawas Utara”**, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah pada Jurusan Tarbiyah Program Studi Tadris Matematika STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd
NIP. 19530817 198803 1 001

PEMBIMBING II

Almira Amir, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

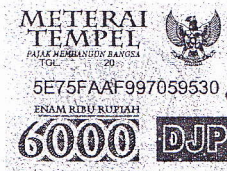
Nama : Supriadi Dongoran
NIM : 07.330.0080
Sem/Program Studi : IX / TMM-2
Judul Skripsi : UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA MELALUI METODE DRILL PADA
POKOK BAHASAN SISTEM PERSAMAAN
LINEAR DUA VARIABEL DI KELAS VIII MTs N
DOLOK Kec. DOLOK Kab. PADANG LAWAS
UTARA.

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 19 April 2012

Saya yang menyatakan




Supriadi Dongoran
NIM. 07.330 0080

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbi ‘alamin, puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan RidhoNya serta umur yang panjang dan rejeki yang mudah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, yang merupakan contoh tauladan yang baik untuk ummatnya.

Penulisan skripsi yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE DRILL PADA POKOK BAHASAN SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL DI KELAS VIII MTs N DOLOK Kec. DOLOK Kab. PADANG LAWAS UTARA” disusun untuk melengkapi tugas – tugas dan syarat – syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah Program Studi Matematika.

Dalam penulisan skripsi ini banyak menemui kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Namun berkat kerja keras dan bantuan semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat selesai.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd, sebagai pembimbing I dan Ibu Almira Amir, M.Si, sebagai pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Ketua STAIN Padangsidempuan, Pembantu Ketua I,II,III, dan ibu Ketua Jurusan Tarbiyah, Bapak Sekretaris Jurusan Tarbiyah, Bapak Ibu Dosen, serta seluruh civitas Akademika STAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulis selama perkuliahan di STAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, sebagai Ketua Prodi Matematika, dan seluruh dosen matematika yang telah banyak memberikan pengetahuan, bimbingan dan proses perkuliahan di STAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Samsuddin Pulungan selaku Kepala Perpustakaan beserta Pegawai Perpustakaan yang telah membantu penulis dalam peminjaman buku untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Kepala MTs N Dolok dan guru – guru MTs N Dolok yang telah memberikan informasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat, teman-teman serta rekan-rekan mahasiswa yang juga turut memberi dorongn dan saran kepada penulis, baik berupa diskusi

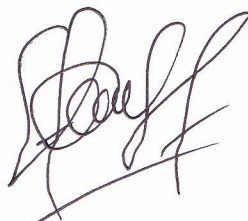
maupun bantuan buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.

8. Teristimewah kepada Ayahanda Karitunggang Dongoran dan Ibunda Nurmazida Dasopang serta Kakanda, Adik-adik tersayang, yang senantiasa membarikan motivasi, do'a, dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.

Akhirnya kepada Allah jualah penulis berserah diri semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna, khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca sekalian. Amin..!

Padangsidempuan, Januari 2012

Penulis



SUPRIADI DONGORAN

NIM. 07. 330 0080

ABSRTRAK

Nama : **SUPRIADI DONGORAN**
Nim : **07 3300080**
Judul : **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Drill Pada Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel di Kelas VIII MTs N Dolok Kec. Dolok Kab. Padang Lawas Utara**
Tahun : **2012**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah metode drill dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel di kelas VIII MTs N Dolok Kec. Dolok Kab. Padang Lawas Utara?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode drill dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel di kelas VIII MTs N Dolok Kec. Dolok Kab. Padang Lawas Utara.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom ActionResearch*) yaitu dilakukan di dalam kelas pada waktu berlangsungnya suatu kegiatan pembelajaran untuk suatu pokok bahasan tertentu pada suatu mata pelajaran.

Dari penelitian yang dilaksanakan diperoleh hasil bahwa metode drill dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi sistem persamaan linear dua variabel di kelas VIII MTs N Dolok Kec. Dolok Kab. Padang Lawas Utara. seperti pada data yang telah didapatkan bahwa pada siklus I pertemuan ke-1 siswa yang tuntas sebanyak 16 orang siswa (53,33%), sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 14 Orang dari 30 orang siswa, nilai rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 65,00. Sedangkan pada pertemuan kedua siswa yang tuntas 19 siswa (63,33%), siswa yang tidak tuntas 11 orang siswa, dari siklus I pertemuan pertama dan kedua diperoleh ketuntasan belajar siswa belum seperti yang diharapkan. kemudian data dari siklus II pertemuan pertama siswa yang tuntas sebanyak 26 siswa (86,66%), siswa yang belum tuntas sebanyak 4 orang siswa, sedangkan nilai rata-rata kelas 77,66. Kemudian pada pertemuan kedua siswa yang tuntas sebanyak 25 orang siswa (83,33%), sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 5 orang siswa dan rata-rata kelas 74,63. dari siklus II data yang diperoleh sudah mencapai nilai yang diharapkan dan sudah mencapai lebih dari 80% siswa yang tuntas maka penelitian ini dapat dihentikan dengan nilai yang memuaskan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTER LAMPIRAN.....	x
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Batasan Istilah	8
H. Sistematika Pembahasan.....	8
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Belajar Dan Hasil Belajar.....	10
1. Pengertian Belajar	10
2. Hasil belajar	12
B. Pengertian Metode Driil	15
C. Sistem Persmaan Linear Dua Variabel.....	20
D. Hipotesis Tindakan.....	30

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode PTK.....	31
B. Langkah-Langkah Penelitian	32
C. Latar dan Subjek Penelitian	36
D. Instrumen Penelitian.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data.....	37

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Setting Penelitian	39
B. Pembahasan Penelitian	40

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 : Gambar Skema.....	29
Gambar 4.2 : Peningkatan Nilai Rata-Rata Siswa Pada Siklus I.....	54
Gambar 4.3 : Penigkatan Jumlah Siswa Yang Tuntas Pada Suklus I.....	55
Gambar 4.4 : Peningkatan Nilai Rata-Rata Siswa Pada Siklus II.....	69
Gambar 4.5 : Penigkatan Jumlah Siswa Yang Tuntas Pada Suklus II.....	71

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I : Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I	
Pertemuan Ke - 1.....	44
Tabel II : Peningkatan Nilai Rata-rata Pada Siklus I	
Pertemuan Ke - 1.....	47
Tabel III : Peningkatan Jumlah Siswa yang Tuntas Pada Siklus I	
Pertemuan Ke - 1.....	47
Tabel IV : Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I	
Pertemuan Ke - 2.....	51
Tabel V : Peningkatan Nilai Rata-rata Pada Siklus I	
Pertemuan Ke - 2.....	53
Tabel VI : Peningkatan Jumlah Siswa yang Tuntas Pada Siklus I	
Pertemuan Ke - 2.....	54
Tabel VII : Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II	
Pertemuan Ke - 1.....	60
Tabel VIII : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Ketuntasan Pada Siklus II Pertemuan Ke - 1.....	62
Tabel IX : Peningkatan Nilai Rata-rata Pada Siklus II	
Pertemuan Ke - 1.....	63
Tabel X : Peningkatan Jumlah Siswa yang Tuntas Pada Siklus II	
Pertemuan Ke - 1.....	63
Table XI : Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II	
Pertemuan Ke - 2.....	66
Tabel XII : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Ketuntasan Pada Siklus II Pertemuan Ke - 2.....	68
Tabel XIII : Peningkatan Nilai Rata-rata Pada Siklus II	

Pertemuan Ke – 2.....	69
Tabel XIV : Peningkatan Jumlah Siswa yang Tuntas Pada Siklus II	
Pertemuan Ke - 2.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan Ke-1
- Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan Ke-2
- Lampiran 3 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan Ke-3
- Lampiran 4 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan Ke-4
- Lampiran 5 : Lembar Kerja Siswa
- Lampiran 6 : Tes Kemampuan Awal
- Lampiran 7 : Soal Siklus I Pertemuan Ke-1
- Lampiran 8 : Soal Siklus I Pertemuan Ke-2
- Lampiran 9 : Soal Siklus II Pertemuan Ke-1
- Lampiran 10 : Soal Siklus II Pertemuan Ke-2
- Lampiran 11 : Ketuntasan Belajar Berdasarkan Persentase Pencapaian Tes Kemampuan Awal
- Lampiran 12 : Ketuntasan Belajar Berdasarkan Persentase Pencapaian Tes Hasil Belajar Siklus I Pertemuan Ke-1
- Lampiran 13 : Ketuntasan Belajar Berdasarkan Persentase Pencapaian Tes Hasil Belajar Siklus I Pertemuan Ke-2
- Lampiran 14 : Ketuntasan Belajar Berdasarkan Persentase Pencapaian Tes Hasil Belajar Siklus II Pertemuan Ke-1
- Lampiran 15 : Ketuntasan Belajar Berdasarkan Persentase Pencapaian Tes Hasil Belajar Siklus II Pertemuan Ke-2
- Lampiran 16 : Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan Ke-1
- Lampiran 17 : Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan Ke-2

Lampiran 18 : Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan Ke-1

Lampiran 19 : Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan Ke-2

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu cabang pengetahuan yang memberikan dominan dalam menunjang ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu perlu dilakukan suatu usaha untuk mengembangkan ilmu matematika melalui pendidikan di sekolah.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal telah merencanakan bermacam lingkungan, yaitu lingkungan pendidikan yang menyediakan kesempatan bagi siswa untuk melakukan pembelajaran sehingga para siswa memperoleh pengalaman pendidikan yang akan mendorong pertumbuhan dan perkembangan ke arah suatu tujuan yang telah dicita-citakan. Tujuan tersebut disusun dalam bentuk kurikulum dan metode pengajaran.

Salah satu metode mengajar yang baik adalah metode pembelajaran yang lebih banyak memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif pada saat pembelajaran, karena dengan metode yang relevan, siswa berminat terhadap materi yang diajarkan. Hal tersebut dapat mengurangi kecendrungan guru untuk mendominasi proses pembelajaran sehingga ada perubahan dalam pembelajaran matematika. Artinya guru dan siswa dapat menemukan hal-hal baru dan guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang begitu-begitu saja.

Saat ini dalam proses pembelajaran peran guru telah meningkat dari sebagai pengajar menjadi sebagai direktur pengarah belajar. Sebagai direktur belajar, tugas dan tanggung jawab guru menjadi lebih meningkat yang di dalamnya termasuk fungsi-fungsi guru sebagai perencana pengajaran, penilai hasil belajar, sebagai motivasi belajar dan sebagai pembimbing.¹

Guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran harus mampu memilih metode yang sesuai dengan materi pengajaran. Kesulitan belajar yang dirasakan oleh siswa bukan semata-mata sulitnya materi pelajaran matematika. Tetapi disebabkan juga oleh metode penyampaian guru dalam mengelola pembelajaran matematika kurang efektif. Pembelajaran matematika yang efektif memerlukan pemahaman apa yang siswa ketahui dan perlukan untuk di pelajari, kemudian memberikan dukungan kepada mereka agar siswa dapat belajar dengan baik.²

Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, banyak di pengaruhi komponen-komponen pembelajaran. Sebagai contoh bagaimana cara mengorganisasikan materi, metode yang diterapkan, media yang di gunakan dan lain-lain. Di samping komponen-komponen pokok yang ada dalam kegiatan pembelajaran, ada peraktek lain yang ikut mempengaruhi keberhasilan belajar siswa yaitu soal hubungan antara guru dan siswa.

¹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) hlm. 98.

²Turmudi, *Landasan Filsafat dan Teori Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Leoser Cita Pustaka, 2008), hlm. 24.

Hubungan guru dan siswa di dalam proses pembelajaran merupakan faktor yang sangat menentukan bagaimana baiknya bahan pelajaran yang di berikan, bagaimanapun sempurnanya metode yang di gunakan, namun jika hubungan yang tidak harmonis maka dapat menciptakan suatu hasil yang tidak di inginkan.³

Dan selain itu, kualitas pembelajaran dapat di lihat dari dua sisi yang sama pentingnya yaitu sisi proses dan sisi hasil belajar. Proses belajar berkaitan dengan pola prilaku siswa dalam mempelajari bahan pelajaran. Sedangkan hasil belajar berkaitan dengan perubahan perilaku yang diperoleh sebagai pengaruh dari proses belajar.⁴

Dalam matematika yang penting adalah aplikasi konsep meskipun sebenarnya eksplorasi dan pengenalan konsep juga sangat mempengaruhi siswa dalam melakukan aplikasi konsep. Guru akan merasa puas apabila muridnya telah sanggup menghafal sejumlah fakta di luar kepala. Namun dalam pembelajaran matematika yang penting bukan penguasaan bahan atau materi, melainkan hasil dari penguasaan materi yang terlihat dalam siswa memecahkan masalah yang berkaitan dengan matematika.

Berdasarkan observasi awal penelitian di lapangan ada indikasi hasil belajar matematika jauh dari apa yang telah diharapkan, ini disebabkan guru lebih sering menggunakan metode pembelajaran konvensional. Metode pembelajaran konvensional secara umum adalah pembelajaran dengan menggunakan metode

³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 147 .

⁴Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Kencana, 2010), hlm. 3.

yang biasa dilakukan oleh guru yaitu memberi materi melalui ceramah, mencatat kemudian pemberian tugas.⁵ Karena metode pembelajaran yang digunakan guru selalu ceramah, mencatat dan penugasan maka dalam proses belajar sehari-hari siswa kurang mengerti dan kurang berminat untuk mengikuti pelajaran, sehingga timbul rasa bosan dan tidak bersemangat bagi siswa dalam belajar. Dari ketidaksukaan siswa dalam mempelajari matematika, maka menurunlah prestasi belajar matematika siswa. Rata-rata nilai matematika yang diperoleh siswa hanya mencapai kriteria ketuntasan maksimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yaitu 65.

Untuk mendapatkan nilai KKM yang seoptimal mungkin para guru membuat belajar tambahan (ekstrakurikuler) di luar jadwal sekolah dan memberikan pekerjaan rumah (PR). Namun, nilai rata-rata yang diperoleh siswa masih standar dari KKM yang ditentukan. Oleh karena itu, dengan metode drill peneliti berharap dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada sub pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel.

Jika dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru selalu menggunakan metode konvensional, maka yang terjadi di kelas adalah sebagian besar siswa hanya duduk, diam, mendengarkan dan mencatat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas tanpa berusaha memahami dan mengerti dengan apa

⁵Dimiyati dan Mudjino, *Perkembangan dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 14.

yang disampaikan oleh guru. Hal ini tentu menjadikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Jika siswa melakukan penemuan dengan bimbingan dari guru tentu akan berbeda. Karena siswa akan mencari suatu fakta mengenai pokok bahasan yang diinginkan melalui suatu urutan pertanyaan yang diatur guru. Sehingga siswa tidak merasa bosan, akan lebih mudah mengerti dan lebih bersemangat untuk mengikuti proses belajar sehari-hari.

Untuk mencapai hal itu perlu disusun model pembelajaran dan dicari alternatif yang dapat memperbaiki pembelajaran matematika. Salah satu alternatifnya yakni model pembelajaran dengan metode drill. Metode drill merupakan salah satu bentuk dari berbagai macam metode yang banyak digunakan oleh para pendidik dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai. Metode drill lebih menitikberatkan pada keterampilan siswa seperti kecakapan motoris, mental, asosiasi yang dibuat dan sebagainya.

Agar siswa lebih mampu memahami pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel sebaiknya dilakukan dengan melibatkan langsung siswa dalam proses pembelajaran. Bentuk umum sistem persamaan linear dua variabel yaitu:

$$a_1 x + b_1 y = c_1$$

$$a_2 x + b_2 y = c_2$$

Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Drill Pada Pokok

Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Di Kelas VIII MTs N Dolok Kec. Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.”

Peneliti juga disini menegaskan bahwasanya dalam penelitian ini, peneliti dibantu guru obserper (Guru matematika keles VIII). Guru dan peneliti disini berkolaborasi dalam pembelajaran guna untuk mengarahkan penelitian ini terlaksana dengan baik dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel.

B. Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pengetahuan siswa mengenai matematika masih rendah
2. Siswa kurang paham dengan materi yang diajarkan karena guru sering menggunakan metode konvensional
3. Selama proses belajar di kelas sebagian besar siswa hanya duduk, diam mendengar dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru di kelas.
4. Kurangnya kemampuan guru dalam memilih metode yang sesuai dengan materi pelajaran
5. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dalam pembelajaran matematika masih belum optimal

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya batasan masalah. Untuk itu peneliti membatasi masalah yaitu meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode drill pada pokok bahasan sistem persamaan linear

dua variabel di kelas VIII MTs N Dolok Kec. Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah metode drill dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel kelas VIII MTs N Dolok Kec. Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah metode drill dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel di kelas VIII MTs N Dolok Kec. Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

F. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Siswa dapat memperoleh informasi mengenai cara belajar dengan metode drill
2. Sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel
3. Sebagai gambaran dan pertimbangan untuk guru dan calon guru dalam memilih strategi yang lebih tepat untuk setiap penyampaian materi
4. Menambah pengetahuan penulis dalam penyampaian materi pelajaran

G. Batasan Istilah

Untuk menyamakan persepsi terhadap permasalahan yang ada maka perlu diberi batasan istilah sebagai berikut:

1. Hasil adalah sesuatu yang diperoleh, pendapatan dan sebagainya.⁶
2. Belajar adalah suatu proses untuk mengubah performansi yang tidak terbatas pada keterampilan, tetapi juga meliputi fungsi-fungsi seperti skill, persepsi, emosi, proses berpikir, sehingga dapat menghasilkan perbaikan performansi.⁷
3. Metode drill adalah suatu ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang telah dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara praktis. Pengetahuan tersebut dapat disempurnakan dan di siap siagakan.⁸
4. Sistem persamaan linear dua variabel adalah dua persamaan linear dua variabel yang hanya memiliki satu penyelesaian.⁹

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penyusunan skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

⁶Tim Penyusun Kamus Pusat Pembina dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 343.

⁷Yatim Rianto, *Paradigm Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 6.

⁸Team Pembina Mata Kuliah Didaktik Metodik/ Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1976), hlm. 43.

⁹Kurniawan, *Fokus Matematika SMP/ MTs*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm.187.

Bab II kajian pustaka tentang pengertian belajar dan hasil belajar, pengertian metode drill, pembelajaran sistem persamaan linear dua variabel, hipotesis tindakan.

Bab III metodologi penelitian yang membahas tentang pendekatan dan meted PTK, langkah-langkah penelitian, latar dan subjek penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian yang membahas tentang bagaimana pembelajaran matematika dengan metode drill dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada sub pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel.

Bab V merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Untuk memperoleh pengertian yang objektif tentang belajar terutama belajar di sekolah, perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹ Di dalam buku lain pengertian belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku.²

Dari kutipan tersebut, belajar merupakan kegiatan untuk merubah tingkah laku secara keseluruhan. Belajar tidak hanya di sekolah saja, tapi di setiap waktu yang dimiliki seseorang. Karena belajar merupakan pengalaman yang di alami siswa dalam kesehariannya. Dapat pula dilakukan belajar bukan hanya memperoleh ilmu pengetahuan tetapi juga merupakan penanaman nilai dalam kepribadian setiap siswa.

¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 2.

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 112.

Banyak sekali para ahli yang mencoba merumuskan pengertian belajar. Tidak jarang pula perumusan itu berbeda satu sama lainnya. Beberapa diantaranya yaitu Ernes ER Hilgard dan Walker yang dikutip oleh Yatim Rianto berpendapat bahwa belajar adalah melakukan sesuatu dengan cara latihan sehingga dapat membuat perubahan. Dan menurut Walker belajar adalah suatu perubahan yang diperoleh dari hasil pengalaman dan tidak ada hubungan dengan kematangan rohani, kelelahan motivasi, dan faktor-faktor samar-samar lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan belajar.³

Gagne dan Piaget yang dikutip oleh Dimiyati dan Mudjiono berpendapat bahwa belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Setelah belajar seseorang memiliki keterampilan pengetahuan, sikap dan nilai. Dan menurut Piaget pengetahuan dibentuk oleh individu. Dengan melakukan interaksi dengan lingkungan pasti mengalami perubahan dan berkembang.⁴

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.⁵

³ Yatim Rianto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 4.

⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 10.

⁵ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 128.

Dari beberapa pengertian belajar diatas maka jelas tujuan belajar itu prinsipnya sama, yakni perubahan tingkah laku, hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya. Pengertian ini menitikberatkan pada interaksi antara individu dengan lingkungan, maka di dalam interaksi inilah terjadi serangkaian pengalaman-pengalaman belajar.

Untuk mencapai perubahan-perubaha yang diharapkan adanya paktor internal yang mendukung pada diri siswa, dimana faktor internar adalah yang ada dalam diri individu.⁶ Salah satu faktor eksternal yang mendukung terjadinya perubahan dari dalam diri siswa adalah tenaga pendidik (guru). Upaya yang dilakukan guru demiperbaiki kepribadian siswa dikenal dengan istilah pembelajaran.

Maka pengertian belajar secara umum adalah sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.⁷

2. Hasil belajar

Suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil. Setiap gurumemiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun, untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa ”sesuatu pembelajaran

⁶ Slameto, *Op.Cit.*, hlm. 54.

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Graffindo Persada, 2003), hlm. 68.

tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan instruksional khusus (TIK)nya dapat tercapai.⁸

Usaha untuk memperoleh perubahan dalam tingkah laku merupakan kegiatan atau proses pembelajaran. Sedangkan perubahan tingkah laku itu sendiri merupakan hasil dari belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.⁹

Dari buku lain hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian suatu pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar.¹⁰ Untuk memperoleh hasil belajar dibutuhkan pengalaman belajar dan memiliki kompetensi dasar.

Penilaian hasil belajar tidak hanya dilakukan secara tertulis tetapi juga secara lisan dan penilaian perbuatan.¹¹ Jadi yang dinilai dalam proses belajar bukan hanya hasil ujian saja, tetapi perbuatan sehari-hari juga akan memiliki penilaian.

Howard Kingsley membagi tiga macam hasil belajar yakni, keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita. Sedangkan Gagne

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 105.

⁹ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 22.

¹⁰ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 251.

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hlm. 156.

membagi hasil belajar ke dalam lima kategori yakni, informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan motoris.¹²

Sedangkan menurut Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa telah ia menerima pengalaman belajar.¹³

Dari beberapa kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bukan hanya berupa penguasaan pengetahuan, tetapi juga kecakapan dan keterampilan dalam melihat, menganalisis dan memecahkan masalah, membuat rencana dan mengadakan pembagian kerja, dengan demikian aktivitas dan produk yang dihasilkan dari aktivitas belajar ini mendapat penilaian.

Hasil belajar merupakan gambaran dari kemampuan keterampilan dan pemahaman seseorang terhadap sesuatu aspek. Baik buruknya atau tinggi rendahnya hasil belajar dapat kita lihat melalui sistem evaluasi dan seorang siswa yang memang benar-benar melakukan kegiatan belajarnya di sekolah maupun di rumah maka hasil belajarnya akan memuaskan.

Ini menandakan semakin baik hasil belajar siswa maka semakin baik pula proses belajar siswa. Karena seperti telah dikemukakan sebelumnya bahwa hasil belajar diperoleh dari proses belajar yang dialami siswa. Siswa yang benar-benar mengikuti proses pembelajaran di sekolah dengan baik maka akan memperoleh hasil belajar yang baik pula.

¹² Sudjana, *Loc. Cit.* 22.

¹³ Nana Sudjana, *Op. Cit.*, hlm. 22.

B. Pengertian Metode Drill

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.¹⁴ Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Metode drill adalah suatu metode dalam menyampaikan pelajaran dengan menggunakan latihan secara terus menerus sampai anak didik memiliki ketangkasan yang diharapkan.¹⁵

Metode drill/ latihan merupakan salah satu bentuk dari berbagai macam metode yang banyak digunakan oleh para pendidik dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Metode drill lebih menitikberatkan pada keterampilan siswa seperti kecakapan motoris, mental, asosiasi yang dibuat dan sebagainya.

Sedangkan menurut para ahli metode drill/ latihan adalah sebagai berikut:
Menurut Zuhairini, Roestiyah NK, Zakiyah Darajat dkk yang dikutip Armal Arief berpendapat bahwa metode drill adalah suatu metode dalam pengajaran yang

¹⁴ Wina Sanjaya, *Op. Cit*, hlm. 147.

¹⁵ Armal Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 179.

diberikan untuk melatih anak didik terhadap pelajaran yang sudah diberikan. Menurut Roestiyah NK, metode drill adalah suatu pembelajaran yang melaksanakan latihan-latihan agar siswa memiliki ketangkasan dan pemahaman dalam pembelajaran. Dan menurut Zakiyah Darajat dkk membedakan latihan dengan ulangan karena sering disamakan. Latihan adalah digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pelajaran yang di berikan. Sedangkan ulangan adalah untuk mengukur pemahaman siswa terhadap pelajaran yang di berikan.¹⁶

Metode drill/ latihan ini biasanya digunakan untuk tujuan agar anak didik:

1. Memiliki keterampilan motorik/ gerak, seperti menghafal, dan menulis.
2. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalihkan, dan membagi.
3. Memiliki kemampuan menghubungkan antara suatu keadaan dengan hal lain.
4. Dapat menggunakan daya fikirnya.
5. Memperoleh pengalaman yang lebih baik dan lebih mendalam.¹⁷

Dalam pendidikan matematika metode ini sering dipakai untuk melatih ulangan pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Untuk mengetahui sedalam apa peserta didik memahami materi yang telah disampaikan.

Pengajaran yang diberikan melalui metode drill dengan baik selalu akan menghasilkan hal-hal sebagai berikut:

¹⁶ *Ibid*, hlm. 174.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 175.

1. Perkembangan daya pikir siswa dapat dipengaruhi oleh pembelajaran yang baik, dengan pembelajaran yang baik siswa akan menjadi lebih teratur dan lebih teliti dalam mendorong daya ingatnya.
2. Untuk memperoleh paham yang lebih baik dan lebih mendalam.¹⁸

Guru harus mempertimbangkan semua jawaban anak didik, tetapi setiap jawaban tidak selalu dinyatakan dengan angka untuk mengisi rapot. Banyaklah yang tidak dapat bahkan tidak perlu dinyatakan dengan angka, karena masalahnya dikaitkan dengan tujuan bagaimana pengetahuan dan kecakapan itu dapat dimiliki sepenuhnya oleh anak didik secara nyata. hal inilah yang menyebabkan perlunya penggunaan metode latihan.

Pemeriksaan latihan/ ulangan ini dapat dilakukan dengan cara:

1. Secara klasikal, yaitu murid menukarkan pekerjaannya dengan pekerjaan temannya yang lain
2. Secara individu, yaitu guru membuat jawaban yang benar. Selanjutnya anak didik mencocokkannya dengan latihan mereka masing-masing
3. Anak didik mencocokkan dengan kunci jawaban yang telah tersedia lebih dahulu.¹⁹

Penilaian seperti dimaksud di atas mempunyai arti sebagai berikut:

Pertama: untuk memberikan umpan balik (*feed back*) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar.

Kedua: untuk menentukan angka kemajuan/ hasil belajar masing-masing anak didik

¹⁸ Zakiyah Darajat, dkk, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 302.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 303.

Ketiga: untuk menempatkan anak didik dalam situasi pembelajaran yang tepat. Seharusnya anak didik ditempatkan (misal dalam penempatan jurusan) sesuai dengan tingkat kemampuan dan kecerdasan yang dimiliki oleh anak didik.

Keempat: untuk mengenal latar belakang (psikologis, fisik dan lingkungan) anak didik yang mengalami kesulitan belajar, yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar dalam memecahkan kesulitan tersebut.

Dengan mengulangi saja apa yang sudah diajarkan bagi murid sebenarnya belum berarti proses pembelajaran. Memang dahulu di sekolah-sekolah lama mekanisme pelaksanaannya dalam berbagai mata pelajaran dan kecakapan sangat verbalisme dimana para murid hanya menerima kemudian menghafal tanpa pengertian sehingga mudah menimbulkan kebencian belajar. Oleh karena itu perlu dipahami dalam situasi bagaimana sebaiknya dilakukan latihan dan bagaimana caranya.

Metode latihan (drill) tepat digunakan:

1. Apabila metode ini dimasukkan untuk melatih ulang pelajaran yang telah diberikan atau yang sedang berlangsung, baik yang berbentuk kecakapan motorik, kecakapan mental maupun asosiasi buatan (penggunaan symbol, membaca peta hubungan huruf-huruf dalam ejaan dan sebagainya).
2. Apabila ingin memperkuat daya ingatan dan tanggapan anak terhadap pelajaran.²⁰

²⁰ Imansjah Alpandie, *Didaktik Metodik Didikan Umum*, (Surabaya: Usaha nasional, 1984), hlm. 101.

Metode drill diakui banyak mempunyai kelebihan dan juga mempunyai beberapa kekurangan:

1. Kelebihan metode latihan.
 - a) Dapat untuk memperoleh kecakapan motoris
 - b) Dapat untuk memperoleh kecakapan mental
 - c) Dapat membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan.²¹
2. Kekurangan metode latihan.
 - a) Menghambat bakat dan inisiatif siswa
 - b) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan
 - c) Mudah membosankan
 - d) Dapat menimbulkan verbalisme.²²

Metode drill dapat dilaksanakan secara perseorangan, kelompok atau klasikal. Menentukan apakah latihan yang dilaksanakan bersifat perseorangan, kelompok atau klasikal. Didasarkan atas kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia namun demikian makin sedikit jumlah yang ditangani dalam praktek dan latihan, makin memperoleh hasil yang lebih baik.

Langkah-langkah dalam melaksanakan latihan dan praktek dengan baik untuk belajar verbal maupun belajar keterampilan sebagai berikut:

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 242.

²² *Ibid*, hlm. 242.

1. Guru memberi penjelasan singkat tentang konsep, prinsip atau aturan yang menjadi dasar dalam melaksanakan pekerjaan yang akan dilatihkan
2. Guru mempertunjukkan bagaimana melaksanakan pekerjaan itu dengan baik dan benar sesuai dengan konsep dan aturan tertentu. Pada bentuk pelajaran verbal yang dipertunjukkan adalah pengucapan atau penulisan kata atau kalimat
3. Jika belajar dilakukan secara kelompok atau klasik, guru dapat meminta salah seorang siswa untuk menirukan apa yang telah dilakukan guru, sementara siswa yang lain memperhatikan
4. Latihan perseorangan dapat dilakukan melalui bimbingan dari guru sementara dicapai hasil belajar sesuai dengan tujuan.²³

Pelaksanaan latihan dan praktek akan lebih mencapai keaktifan jika dibantu alat-alat yang sesuai dengan kebutuhan. Alat tersebut dapat berbentuk alat-alat sederhana atau alat simulasi yang canggih seperti dijelaskan di atas. Satu hal yang tidak boleh diabaikan adalah bimbingan guru dalam latihan maupun praktek.

C. Sistem Persamaan Linear Dua Variabel

1. Sistem Persamaan Linear Dua Variabel

Persamaan linear dua variabel adalah suatu persamaan linear yang berada dalam bentuk $ax + by = c$, dengan x dan y merupakan variabelnya, sedangkan a , b , dan c sebagai konstanta. Maka sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) adalah dua persamaan linear dua variabel yang hanya memiliki satu titik penyelesaian.²⁴ Adapun bentuk umum dari sistem persamaan linear dua variabel adalah:

$$a_1x + b_1y = c_1$$

$$a_2x + b_2y = c_2$$

²³ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2008), hlm. 105.

²⁴ Kurniawan, *Fokus Matematika SMP/ MTs*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 187.

Untuk mencari himpunan penyelesaian dari sistem persamaan linear dua variabel dapat dilakukan dengan metode-metode berikut:

a. Metode grafik

Persamaan linear dua variabel secara grafik ditunjukkan oleh sebuah garis lurus. Hal ini berarti grafik sistem persamaan linear dua variabel dapat kita ketahui dari sebuah titik potong dari kedua garis tersebut.

Dalam metode grafik, untuk menentukan akar-akar sistem persamaan linear dua variabel dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- 1) Menyiapkan sistem koordinat kartesius lengkap dengan skalanya
- 2) Melukis masing-masing persamaan linear dua variabel pada sistem koordinat kartesius dengan memperhatikan titik-titik potongnya dengan sumbu x dan sumbu y. catatan, suatu garis memotong sumbu x, jika $y = 0$, dan suatu garis memotong sumbu y, jika $x = 0$.
- 3) Berdasarkan grafik, diperhatikanlah titik potong antara kedua garis lurus tersebut. Titik potong dari kedua garis itu merupakan himpunan penyelesaian dari sistem persamaan linear dua variabel tersebut.

Contoh:

Menyelesaikan sistem persamaan berikut dengan metode grafik.

$$2x - y = 6$$

$$3x + y = 4$$

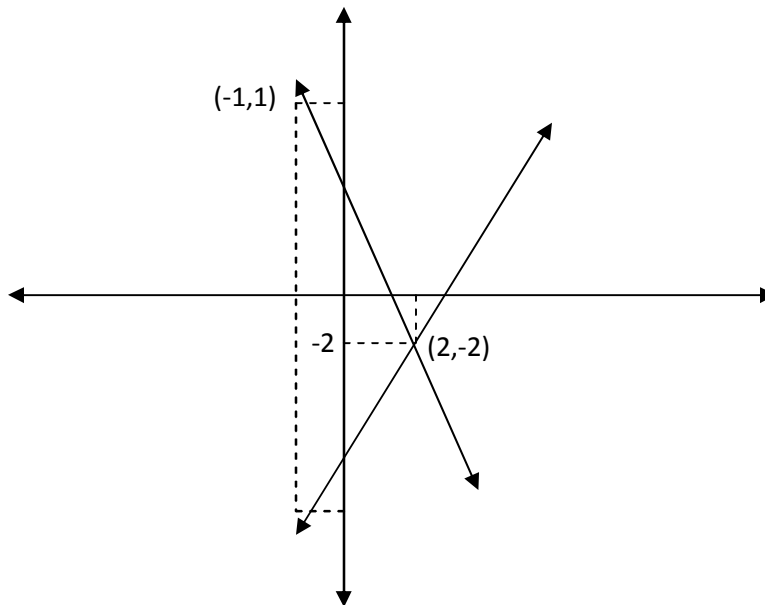
Penyelesaian:

Untuk melukiskan grafik dari masing-masing persamaan tersebut dapat dibuat tabel berikut ini.

$2x - y = 6$		
x	Y	(x, y)
-1	-8	(-1, -8)
0	-6	(0, -6)

$3x + y = 4$		
X	y	(x, y)
-1	7	(-1, 7)
0	4	(0, 4)

Maka tabel diatas dapat digambarkan grafiknya sebagai berikut:



Dari gambar di atas terlihat bahwa titik potong kedua garis adalah pasangan bilangan yang secara rentak memenuhi kedua persamaan linear, yaitu titik

(2,-2). Titik potong kedua garis tersebut merupakan penyelesaian system persamaan tersebut. Himpunan penyelesaiannya adalah $\{(2, -2)\}$.

b. Metode substitusi

Substitusi berarti memasukkan atau menempatkan suatu variabel ketempat lain atau dengan kata lain menyatakan sebuah variabel dari salah satu sistem persamaan linear dua variabel dalam variabel lain.

Metode substitusi dapat ditentukan dengan memakai langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pilih salah satu persamaan (jika ada pilih yang sederhana), kemudian nyatakan x sebagai fungsi y atau y sebagai fungsi x
2. Substitusikan x atau y pada langkah 1 kepersamaan yang lain.

Contoh:

Substitusikanlah SPLDV berikut:

$$2x + y = 6 \text{ dan } x - y = 3$$

Penyelesaian:

$$2x + y = 6 \rightarrow y = 6 - 2x \dots\dots\dots (1)$$

$$x - y = 3 \dots\dots\dots (2)$$

Mensubstitusikan persamaan (1) dan (2), diperoleh:

$$x - y = -3$$

$$x - (6 - 2x) = -3$$

$$3x - 6 = -3$$

$$-3x = -3$$

$$x = 1$$

Mensubstitusikan $x=1$ ke persamaan (1), diperoleh:

$$y = 6 - 2x$$

$$= 6 - 2(1)$$

$$= 4$$

Jadi, himpunan penyelesaian adalah $\{(1, 4)\}$

c. Metode eliminasi

Metode eliminasi adalah cara untuk mendapatkan nilai pengganti suatu variabel melalui penghilangan (*eliminate*) variabel lain.

Untuk mengeliminasi suatu variabel, dengan langkah-langkah pertama sebagai berikut:

1. Menyamakan salah satu koefisien variabel tersebut.
2. Mengeliminasi salah satu nilai variabel (misalkan x atau y) untuk mendapatkan nilai variabel x atau y .

Contoh:

Himpunan penyelesaian dari sistem persamaan berikut ini adalah:

$$3x - 2y = 8$$

$$4x + y = 7$$

Penyelesaian :

Mengeliminasi variabel x , diperoleh :

$$3x - 2y = 8 \quad \left| \begin{array}{l} \times 4 \\ \times 3 \end{array} \right| \rightarrow 12x - 8y = 32$$

$$4x + y = 7 \quad \left| \begin{array}{l} \times 4 \\ \times 3 \end{array} \right| \rightarrow \underline{12x - 3y = 21}$$

$$-11y = 11$$

$$y = -1$$

Mengelminasi variabel y , diperoleh

$$\begin{array}{l|l} 3x - 2y = 8 & \times 1 \\ 4x + 2y = 7 & \times 2 \end{array} \rightarrow \begin{array}{l} 3x - 2y = 8 \\ 8x - 2y = 14 \end{array}$$

$$11x = 22$$

$$x = 2$$

Jadi, himpunan penyelesaiannya adalah $\{(2, -1)\}$

d. Metode eliminasi dan substitusi (campuran)

Metode eliminasi dan substitusi adalah suatu metode yang mencampurkan atau menggabungkan antara eliminasi dan substitusi untuk mendapatkan himpunan penyelesaian dari dua persamaan.

Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyamakan salah satu koefisien variabel tersebut.
2. Mengeliminasi salah satu nilai variabel (misalkan x atau y) untuk mendapatkan nilai variabel x atau y .
3. Pilih salah satu persamaan (jika ada pilih yang sederhana), kemudian nyatakan x sebagai fungsi y atau y sebagai fungsi x .
4. Substitusikan x atau y pada langkah 1 ke persamaan yang lain.

Contoh:

Selesaikan system persamaan linear dua variabel (SPLDV) berikut ini dengan metode eliminasi dan substitusi.

Penyelesaian

Mula-mula kedua persamaan diubah dalam bentuk $ax + by = c$. Kedua persamaan terdiri dari koefisien yang berlawanan tanda pada variabel y. dengan cara mengalikan persamaan kedua dengan 2, maka akan dapat mengeliminasi koefisien y.

$$4x - 2y = -4 \quad \rightarrow \quad 4x - 2y = -4$$

$$2(2x) + 2y = 2(10) \quad \rightarrow \quad 4x + 2y = 20$$

Untuk menentukan nilai x, kedua persamaan tersebut dijumlahkan.

$$4x - 2y = -4$$

$$\underline{4x + 2y = 20} \quad +$$

$$8x = 16$$

$$x = 2$$

Mensubstitusikan $x = 2$ ke salah satu persamaan awal untuk memperoleh nilai y.

$$2x + y = 10$$

$$2(2) + y = 10$$

$$4 + y = 10$$

$$y = 6$$

jadi, solusi sistem persamaan linear dua variabelnya adalah (2,6) dan

himpunan penyelesaiannya adalah $\{(2,6)\}$



Dari keempat metode diatas, ada beberapa hal yang perlu diketahui agar tidak menimbulkan kesalahan dalam menentukan himpunan penyelesaiannya. Adapun hal yang dimaksud adalah:²⁵

- a. Pada metode grafik, dibutuhkan ketepatan dalam membuat skala grafik. Jika tidak, titik penyelesaiannya yang diperoleh tidak akurat
- b. Dengan menggunakan metode campuran eliminasi dan substitusi, kemungkinan akan lebih cepat mendapatkan himpunan penyelesaian daripada menggunakan salah satu metode eliminasi atau substitusi saja.
- c. Eliminasi dapat dilakukan menggunakan $(-)$ jika tanda koefisien sama, atau menjumlahkan $(+)$ jika tanda koefisien berlawanan.

2. Penyelesaian Soal Cerita

Sistem persamaan linear dua variabel tidak selalu berupa persamaan matematika. Penerapan dari sistem persamaan linear dua variabel dalam bentuk soal cerita lebih mudah dipahami dan diselesaikan jika diterjemahkan ke dalam bentuk persamaan matematika. Soal-soal yang berupa cerita dapat diselesaikan dengan menggunakan salah satu dari keempat metode di atas. Kalimat-kalimat dalam soal cerita tersebut diterjemahkan terlebih dahulu ke dalam persamaan matematika.

Soal cerita adalah soal yang disajikan dalam bentuk kalimat bahasa. Jika soal disajikan dalam bentuk persamaan matematika yang dituntut dari siswa adalah kemampuan berhitungnya, yaitu kemampuan untuk memanipulasi angka-angka

²⁵ *Ibid*, hlm. 175.

atau formula-formula melalui operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Kemampuan berhitung yang baik dari siswa merupakan fondasi kokoh untuk berpikir logis, kritis dan sistematis.

Soal cerita adalah suatu variabel dalam matematika yang pemecahannya dapat dilukiskan dengan model-model matematika dalam bentuk persamaan matematika. Soal cerita merupakan suatu variasi soal dalam matematika, sebagai alat untuk mengukur kemampuan siswa, juga dapat media latihan untuk menerapkan kemampuan berhitungnya. Dalam soal cerita biasanya soal yang ditampilkan adalah merupakan akan gambaran keadaan atau masalah yang mungkin timbul dalam kehidupan sehari-hari.

Selain kemampuan berhitung, untuk menyelesaikan soal cerita siswa harus memiliki kemampuan lainnya. Kemampuan itu diantaranya adalah kemampuan menelaah maksud dari suatu kalimat, kemampuan mengubah kalimat bahasa kedalam bentuk persamaan matematika, dan kemampuan untuk memilih metode yang tepat untuk menyelesaikan soal cerita tersebut.

Untuk menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel, langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Memisalkan apa yang ditanya dalam soal dengan variabel x dan y .
- b. Menerjemahkan bahasa soal ke dalam bahasa matematika dengan cara memasukkan variabel yang telah dimisalkan atau membuat model matematikanya.
- c. Menyusun sistem persamaan linear dua variabel

- d. Memilih metode yang tepat untuk menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabelnya, kemudian menyelesaikan soal-soalnya.
- e. Menafsirkan hasil penyelesaiannya ke dalam kalimat.

Contoh:

Asep membeli 2kg mangga dan 1kg apel dan ia harus membayar Rp. 15.000 sedangkan Intan membeli 1kg mangga dan 2kg apel seharga Rp. 18.000. Berapa harga 5kg mangga dan 3kg apel?

Penyelesaian:

Misalkan: harga 1kg mangga = x

harga 1kg apel = y

jadi $2x + y = 15.000$

$x + 2y = 18.000$

selesaikan dengan memilih salah satu metode, misalnya metode gabungan.

Langkah I eliminasi:

$$\begin{array}{rcl}
 2x + y = 15.000 & \left| \begin{array}{l} \times 1 \\ \times 2 \end{array} \right| & \begin{array}{l} 2x + y = 15.000 \\ 2x + 4y = 36.000 \end{array} \\
 x + 2y = 18.000 & & \underline{\hspace{1cm} - \hspace{1cm}} \\
 & & -3y = -21.000 \\
 & & y = 7.000
 \end{array}$$

Langkah II metode substitusi

Substitusi nilai y ke persamaan $2x + y = 15.000$

$$2x + y = 15.000$$

$$2x + 7000 = 15.000$$

$$2x = 8.000$$

$$x = 4.000$$

Dengan demikian harga 1kg mangga adalah 4.000 dan 1kg apel adalah Rp.7000. jadi harga 5kg mangga dan 3 kg apel adalah

$$5x + 2y = (5 \times 4.000) + (3 \times 7.000)$$

$$= 20.000 + 21.000$$

$$= 41.000$$

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah penelitian yang dibuat dalam rumusan masalah. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: “Metode drill dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode PTK

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas dengan model siklus. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang difokuskan pada pembelajaran (*learning*). Penelitian tindakan kelas berurusan langsung dengan praktik dilapangan dalam situasi alami.

Penelitian tindakan adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.¹

Dari defenisi diatas maka ciri utama dari penelitian tindakan adalah adanya intervensi atau perlakuan tertentu untuk perbaikan kinerja dalam dunia nyata.

Secara garis besar prosedur penelitian tindakan kelas mencakup empat tahap yaitu:

1. Perencanaan

Tahapan ini berupa rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tindakan tersebut akan dilakukan. Rancangan disiapkan oleh guru yang akan melaksanakan tindakan sekaligus sebagai peneliti di dalam kelas.

¹ Wina sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Kencana, 2010), hlm. 44.

2. Tindakan

Rencana yang telah disusun dilaksanakan sesuai dengan langkah yang telah dibuat. Pada tahap perencanaan.

3. Obserpasi

Obserpasi ini dilakukan untuk melihat pelaksanaan apakah semua rencana yang telah dibuat dengan baik tidak ada penyimpangan-penyimpanagan yang dapat memberikan hasil yang kurang maksimal dalam pembelajaran SPLDV.

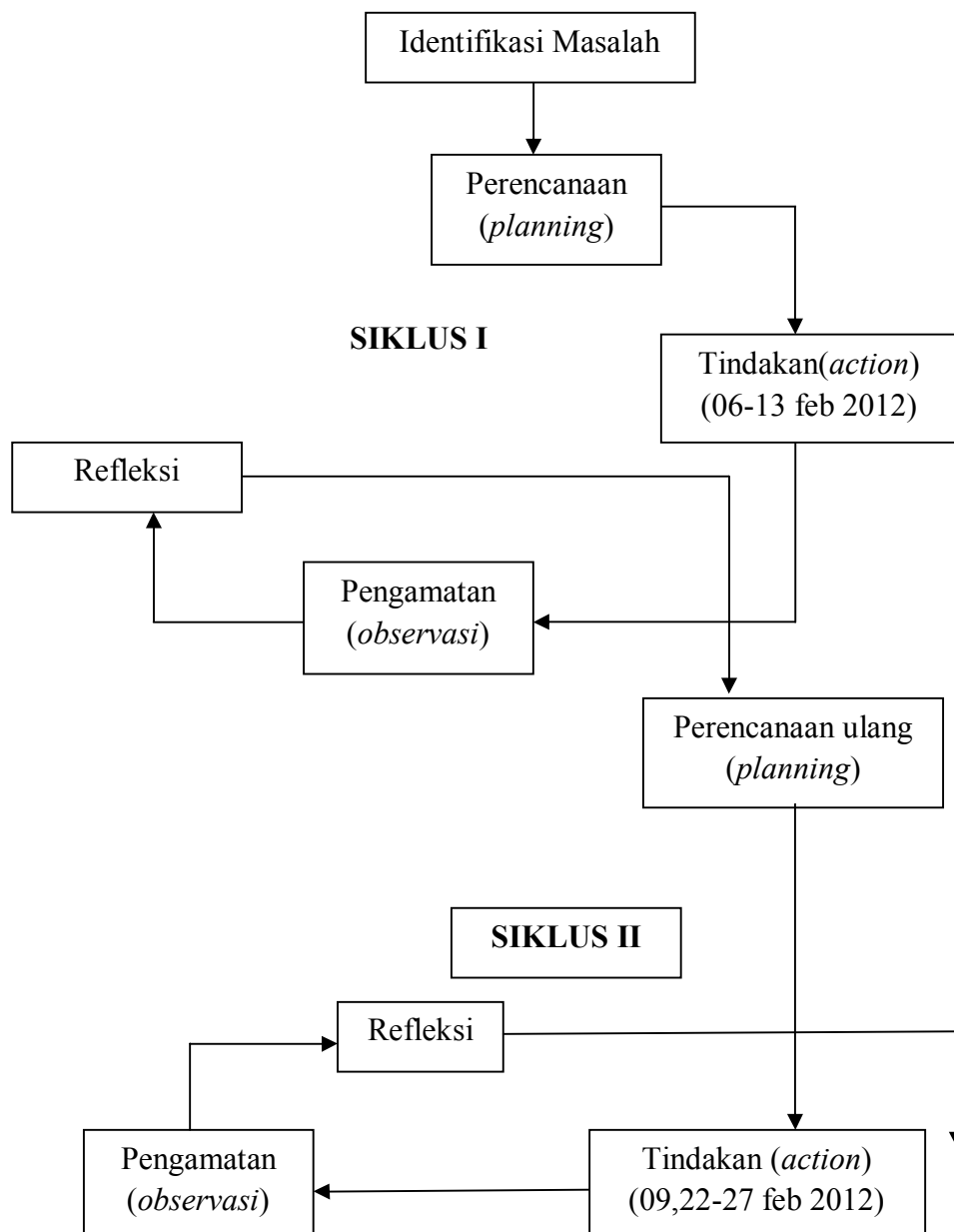
Obserpasi dilakukan dengan format penilaian yang telah disusun.

4. Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, efek dari tindakan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

B. Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian tendakan kelas ini dimulai dengan siklus I. Setiap siklus penelitian ini memiliki empat tahapan yang terdiri dari: a. perencanaan/*planning*, b. pelaksanaan/tindakan, c. pengamatan/*observasi*, d. refleksi/*reflection*. Tahap – tahap penelitian dalam masing – masing tindakan terjadi secara berulang, sehingga menghasilkan beberapa tindakan yaitu seperti gambar skema berikut ini:



Pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan siklus I. apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan ketidakberhasilan dari tindakan yang dilakukan pada siklus I, maka penulis menentukan rancangan untuk siklus kedua II, dan seterusnya sampai peningkatan yang telah diinginkan telah tercapai. Dalam hal ini peneliti

merencanakan 2 siklus, dan dapat dilihat pada rancangan penelitian di bawah ini yaitu:

1. Perencanaan

Perencanaan yang akan dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- Membuat skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel dengan metode grafik, metode substitusi, dan metode eliminasi
- Membuat lembar observasi siswa untuk melihat kondisi belajar siswa
- Menyiapkan soal/ masalah
- Membuat alat evaluasi atau tes untuk mengetahui sejauhmana pemahaman siswa melalui metode drill pada materi sistem persamaan linear dua variabel dengan metode grafik, metode substitusi, dan metode eliminasi
- Mengolah hasil tes siswa untuk melihat ketuntasan belajar siswa

▪ Tindakan

Dari rencana yang telah dibuat, maka dilakukan tindakan yaitu:

- Menjelaskan materi yang akan diajarkan
- Membentuk kelompok, dimana jumlah dari keseluruhan siswa adalah 30 orang, akan dibagi menjadi 5 kelompok, dimana dalam satu kelompok terdiri dari 6 orang
- Memberikan beberapa masalah tentang materi yang diajarkan

- Melaksanakan diskusi kelas
- Mengadakan uji tes kemampuan siswa
- Hasil dari uji tes kemampuan siswa akan didiagnosa sehingga diperoleh data siswa yang tuntas dan tidak tuntas belajar pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel

▪ **Pengamatan**

Dalam hal ini dilakukan pengamatan terhadap siswa saat berlangsungnya proses pembelajaran mulai dari awal hingga akhir penelitian.

▪ **Refleksi I**

Dari tindakan yang dilakukan, maka peneliti akan mengambil data dari subjek penelitian dan dianalisis. Hasil analisis akan menunjukkan keberhasilan dan ketidak berhasilan tindakan jika ada siswa yang belum tuntas belajar atau hasil belajar siswa rendah, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan alternatif penyelesaian.

Adapun kriteria keberhasilan untuk setiap siklus adalah jika seluruh subjek penelitian: a) Dapat memahami materi yang dipelajari, b) Dapat menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari, c) Senang dan aktif mengikuti pelajaran, d) Memperoleh nilai pada tes akhir tindakan minimal 65.

C. Latar dan Subjek Penelitian

1. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII MTs N Dolok Kec. Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Penelitian ini direncanakan januari sampai februari 2012 tepat pada semester genap tahun pelajaran 2011/2012. Dengan judul: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Drill Pada Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Di Kelas VIII MTs N Dolok Kec. Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Subjek Penelitian

Penelitian ini di lakukan dengan mengambil subjek siswa kelas VIII_A MTs N Dolok sebanyak 30 siswa yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Sedangkan subjeknya adalah hasil belajar siswa melalui metode drill pada pokok bahasan SPLDV.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam pengumpulan data, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes

Soal tes untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan

2. Observasi

Observasi digunakan untuk melihat perkembangan siswa selama penelitian berlangsung

E. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpul melalui lembar observasi dan hasil tes belajar siswa. Tes yang diberikan berupa tes uraian, hasil tes tersebut dipergunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan dan ketuntasan belajar.

Data yang diambil dari observasi dipergunakan untuk melihat tingkah laku tiap siswa dalam memahami pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel dan minat siswa menyelesaikan soal tersebut.

F. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah untuk mencari nilai rata-rata kelas.²

Dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = nilai rata-rata

X = jumlah semua nilai siswa

N= jumlah siswa

Sedangkan untuk mencari persentase ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:³

204. ² Zainal Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: CV. Yrama Witya, 2010), hlm.

³ *Ibid*, hlm. 205 .

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah mendeskripsikan data yang telah diorganisir jadi bermakna, yaitu kegiatan analisis data berupa penyusunan atau penggabungan dari sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Dimana setelah data diolah, maka disajikan dalam bentuk naratif.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data. Peneliti memberikan kesimpulan atas temuan-temuan yang telah diinterpretasikan dalam sajian data serta memberikan rekomendasi atau sasaran yang terkait dengan merumuskan permasalahan dan tujuan penelitian. Setelah data disajikan, maka peneliti menarik kesimpulan dari sajian data tersebut berupa keberhasilan atau kegagalan dalam pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Setting penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di MTs.N Dolok Kec. Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. MTs.N Dolok ini berdiri di atas tanah milik negara seluas 2000 m² dengan luas bangunan 170 m² dan didirikan oleh Drs. Bistari Hasibuan pada tanggal 04 juni 1992-1995 sebagai kepala sekolah yang pertama, periode kedua adalah Drs. Gumarang Siregar (1995-1996), periode ketiga adalah Drs. Baharuddin Hasibuan (1997-1999), periode keempat adalah Drs. Aliaman Siregar (1999-2000), periode kelima adalah Abdul Halim Siregar S.Ag (2001-2009), periode keenam adalah Muhammad Ali Harahap (2009-2011), periode ketujuh adalah Malik Ritonga S.Pd.I (2011 s/d sekarang).

Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah MTs.N Dolok ini adalah 6 ruang kelas, 1 ruangan kepala sekolah, guru, TU, 1 perpustakaan, 3 rumah dinas, 1 asrama putri, 1 kantin, 1 bak air minum.

Lingkungan sekolah ini cukup baik, dilihat dari cara mengatur dan cara mengatur ruangan kelas, ruang kerja, ruang perpustakaan, halaman sekolah, kamar mandi, dan kantin sekolah serta ruangan yang lain.

Dilihat dari visi dan misi MTs.N Dolok ini mempunyai visi yaitu:

1. Terbentuknya siswa muslim yang berkualitas berlandaskan imtak (iman dan takwa) dan imtek (ilmu dan teknologi).

Sedangkan misinya adalah:

- 1 Menumbuhkan kreativitas siswa ke arah positif dan berkelanjutan
- 2 Menambahkan dasar-dasar Iptek melalui pendidikan komputer dan Sains
- 3 Menjalankan pendidikan di Madrasah dengan mengintegrasikan aspek-aspek pelajaran pelatihan, bimbingan, dan kunjungan serta penerapan nilai dan norma-norma, akhlak dalam penilaian sehari-hari, serta menciptakan suasana sekolah agamais.

Tujuan dari sekolah tersebut sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Ditinjau dari kualitas gurunya, MTs.N Dolok ini mempunyai 16 orang guru dengan 5 orang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 11 orang guru yang berstatus honorer. Tingkat pendidikan para guru di MTs.N ini adalah S1.

Kelas yang dijadikan sebagai subjek penelitian adalah kelas V111_A dengan jumlah siswa 30 orang yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan.

B. Pembahasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas dengan alur atau tahapan disajikan dengan 2 siklus sebagai berikut:

Siklus I

Pertemuan ke - 1

Menyelesaikan soal SPLDV dengan metode grafik, substitusi, dan eliminasi

➤ Identifikasi Masalah

Sebelum melakukan perencanaan peneliti terlebih dahulu akan memberikan tes kemampuan awal kepada siswa sebanyak 5 soal uraian tentang pengantar pelajaran Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. Tes ini diujikan untuk melihat hasil belajar siswa bila menyelesaikan soal secara individu.

Setelah tes diberikan, peneliti akan memeriksa dan menilai tes kemampuan awal tersebut. Dari tes kemampuan awal itu ditemukan adanya kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal terlihat dari hasil tes tersebut yang mana dari 30 orang siswa, hanya 11 orang yang mencapai nilai 65 ke atas dan dengan kata lain hanya 36,66 % siswa yang tuntas dan 63,33 % siswa yang tidak tuntas. Dari tes kemampuan awal yang diberikan ditemukan gambaran kesulitan siswa yaitu:

- 1) Siswa kesulitan dalam pemahaman masalah.
- 2) Siswa melakukan kesalahan perhitungan dalam mengerjakan soal sehingga jawaban yang diperoleh salah.
- 3) Kurang teliti dalam mengerjakan soal.

Berdasarkan tes kemampuan awal tersebut, maka peneliti akan memberikan materi sistem persamaan linear dua variabel melalui metode drill. setelah itu peneliti akan memberikan tes hasil belajar.

Pembelajaran yang sudah terencana tersebut maka diberikan tindakan, setiap tindakan akan berisi pelaksanaan. Setelah diberikan tindakan penelitian, maka dapat dilihat hasil tes siswa dan juga digunakan sebagai acuan untuk melihat adanya peningkatan belajar siswa.

➤ **Perencanaan (*planning*) I**

Perencanaan yang akan dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa sebagai berikut:

- Guru memasuki kelas dan mengabsensi siswa
- Guru akan melaksanakan kegiatan awal
- Guru akan membentuk 5 kelompok yang beranggotakan 6 orang
- Guru memberikan soal mengenai pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel untuk di diskusikan dengan anggota kelompok
- Guru dan siswa akan mendiskusikan tentang jawaban masing-masing kelompok
- Guru akan membantu siswa dalam menjelaskan soal tersebut dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa mengenai hal yang belum dimengerti siswa pada penyelesaian tersebut

- Guru akan memberikan latihan sebanyak 5 soal uraian pada masing-masing kelompok
- Guru akan dibantu seorang observer memantau aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas tersebut

➤ **Tindakan (*action*) I (06-08 Februari 2012)**

Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan skenario pembelajaran yang telah disusun dengan metode drill. Dari rencana yang telah disusun, maka dilakukan tindakan yaitu:

- Guru memasuki kelas dan mengabsensi siswa
- Guru melaksanakan kegiatan awal
- Lalu guru membentuk siswa tersebut terdiri dari 5 kelompok
- Guru memberi soal mengenai pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel untuk di diskusikan dengan anggota kelompok
- Guru menjelaskan situasi dan kondisi soal
- Siswa menyelesaikan soal secara individu
- Guru menyediakan waktu untuk bertanya mana yang kurang dipahami
- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membandingkan jawaban soal secara kelompok
- Guru meminta perwakilan siswa dari setiap kelompok untuk mempersentasikan jawaban masing-masing kelompok ke depan sekaligus mendiskusikan jawaban siswa

- Guru membimbing siswa membuat rangkuman
- Guru memberikan tugas rumah agar siswa lebih paham
- Observer memantau aktivitas siswa yang dituangkan dalam lembar observasi

➤ **Pengamatan (*observasi*) I**

Melalui pengamatan yang dilakukan penggunaan metode drill pada materi SPLDV dengan metode grafik, substitusi, dan eliminasi muncul semangat terhadap minat belajar siswa. Siswa dalam siklus I pertemuan ke - 1 ini sudah mulai aktif mendengarkan dan memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru.

Dilihat dari pelaksanaan diskusi dalam kelompok, siswa juga sudah mulai aktif melaksanakan diskusi untuk menyelesaikan soal yang telah diberikan oleh guru, di karenakan siswa sudah mulai memahami materi yang telah di berikan oleh guru. Dibawah ini merupakan tabel obserpasi aktivitas siswa selama kegiatan belajar pada siklus I pertemuan ke – 1.

TABEL I
OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS I PERTEMUAN ke-1

No	Aspek Yang Dihadapi	Rata-Rata Siswa Yang Aktif	Persentase Siswa Yang Aktif
1	Mendengarkan dan Memperhatikan	0,63	63%
2	Bertanya	0,46	46%
3	Menjawab	0,4	40%

4	Berdiskusi	0,43	43%
---	------------	------	-----

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan obserper, ditemukan bahwa siswa belum aktif dan belum mampu dalam menyelesaikan soal-soal yang di berikan oleh peneliti.

Dari nilai tes I pertemuan ke - 1 yang diikuti 30 siswa yang mendapat nilai lebih besar dari 6,5 adalah 16 orang sedangkan yang mendapat nilai kurang dari 6,5 adalah 14 orang.

➤ Analisis Data I

Pertemuan ke - 1

1. Reduksi Data

Dari tes hasil belajar siklus I yang diberikan ditemukan beberapa gambaran kesulitan siswa yaitu:

- Siswa kurang mengerti dalam mengerjakan soal tersebut
- Siswa sulit mengingat cara menyelesaikan soal SPLDV
- Siswa kurang paham cara menyelesaikan eliminasi dan substitusi dan penyelesaian metode grafik.

Tes hasil belajar siklus I diperoleh total nilai dicapai seluruh siswa yaitu 1930 pertemuan ke - 1 (lihat lampiran 12) dengan jumlah siswa 30 orang dan jumlah siswa yang telah tuntas belajar pada siklus ini adalah 14 orang. Untuk mencari persentase siswa yang telah tuntas belajar adalah:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{16}{30} \times 100\%$$

$$P = 53,33\%$$

Sehingga persentase siswa yang telah tuntas dari siklus I pertemuan ke - 1 ini adalah 53,33%. Dan hasil belajar siswa secara individu dari siklus I pertemuan ke - 1 ini dapat dilihat pada lampiran 12.

2. Penyajian Data

Dilihat dari persentase siswa yang telah tuntas belajar dari tes kemampuan awal yaitu 11 orang, dan yang tuntas pada hasil belajar dari siklus I pertemuan ke - 1 adalah 16 orang. Dari hasil persentase keduanya sudah terjadi peningkatan.

3. Penarikan Kesimpulan

Dengan memperhatikan tabel di atas maka dilihat telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa, dan dapat juga dilihat dari:

- a. Adanya peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh siswa

TABEL II
PENINGKATAN NILAI RATA-RATA SISWA PADA
SIKLUS I PERTEMUAN ke - 1

Kategori	Nilai rata-rata
Tes kemampuan awal	60,66
Tes hasil belajar pertemuan ke – 1	65,00

- b. Adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas atau memperoleh nilai 65 ke atas.

TABEL III
PENINGKATAN JUMLAH SISWA YANG TUNTAS PADA
SIKLUS I PERTEMUAN ke - 1

Kategori Tes	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Persentase Siswa yang Tuntas
Tes kemampuan awal	11	36,66%
Tes hasil belajar pertemuan ke – 1	16	53,33%

Dari tabel di atas didapat bahwa peningkatan jumlah siswa yang tuntas sebesar 3 orang atau dengan kata lain 10% siswa yang telah tuntas belajar, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa perlu dilakukan perbaikan pembelajaran untuk mencapai hasil yang maksimal pada siklus ke II.

➤ Refleksi I

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 53,33% siswa yang tuntas dan 46,66% siswa yang belum tuntas belajar. Adapun keberhasilan dan ketidakberhasilan yang terjadi pada siklus I ini adalah:

a. Keberhasilan.

Ada beberapa siswa yang mampu mengerjakan soal, terlihat dari penambahan jumlah siswa yang mampu menyelesaikan soal tersebut dari 11 orang menjadi 16 orang siswa. Dapat dilihat juga dari keaktifan dan minat siswa dalam menyelesaikan soal tersebut.

b. Ketidakberhasilan.

- Guru masih kurang baik dalam penyampaian materi
- Kebanyakan siswa belum bisa memahami penyelesaian SPLDV dengan metode grafik, eliminasi, dan substitusi
- Hasil belajar siswa rendah, hal ini dapat dilihat dari banyaknya kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal dan rendahnya nilai rata-rata kelas yang diperoleh dari 30 orang siswa yaitu 65,00 dengan 16 orang siswa yang mencapai nilai 65 ke atas atau tuntas (53,33%) dan 14 orang siswa yang memperoleh nilai di bawah 65 atau tidak tuntas (46,66%)

Dari keberhasilan dan ketidakberhasilan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas belajar namun

telah terjadi peningkatan dari tes kemaampuan awal karenanya penelitian ini layak untuk dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

Untuk memperbaiki kegagalan yang terjadi pada siklus I ini maka perlu dilakukannya rencana baru yaitu:

- a. Guru diharapkan mampu memaksimalkan penyampaian materi
- b. Guru harus dapat menjalankan kegiatan belajar mengajar ini dengan baik sesuai dengan skenario pembelajaran melalui metode drill
- c. Siswa harus memperbanyak menyelesaikan soal-soal latihan
- d. Guru harus bisa membimbing siswa dalam mengerjakan soal.

SIKLUS I

Pertemuan ke - 2

Menyelesaikan soal SPLDV dengan metode gabungan dan soal cerita

➤ **Perencanaan (*planning*) II**

Perencanaan yang akan dilakukan pada pertemuan ke - 2 dalam meningkatkan hasil belajar siswa sebagai berikut:

- Guru memasuki kelas dan mengabsensi siswa
- Guru akan melaksanakan kegiatan awal
- Guru akan membentuk 5 kelompok yang beranggotakan 6 orang
- Guru memberikan soal mengenai pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel untuk di diskusikan dengan anggota kelompok

- Guru dan siswa akan mendiskusikan tentang jawaban masing-masing kelompok
- Guru akan membantu siswa dalam menjelaskan soal tersebut dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa mengenai hal yang belum dimengerti siswa pada penyelesaian tersebut
- Guru akan memberikan latihan sebanyak 5 soal uraian pada masing-masing kelompok
- Guru akan dibantu seorang observer memantau aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas tersebut

➤ **Tindakan (*action*) II (13 -15 Februari 2012)**

Tindakan yang dilakukan pada pertemuan II ini juga sama seperti tindakan pada pertemuan I, karena mempunyai perencanaan yang hampir sama namun bedanya peneliti lebih banyak memberikan bimbingan di pertemuan II ini untuk membantu siswa dalam menyelesaikan soal tersebut.

➤ **Pengamatan (*observasi*) II**

Melalui pengamatan yang dilakukan penggunaan metode drill pada materi SPLDV dengan metode gabungan dan soal cerita muncul semangat terhadap minat belajar siswa. Aktifitas belajar siswa selama proses pembelajaran pada dasarnya cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari jawaban soal yang telah diberikan oleh guru. Siswa dalam siklus I ini sudah mulai aktif mendengarkan dan memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru.

Dilihat dari pelaksanaan diskusi dalam kelompok, siswa juga sudah mulai aktif melaksanakan diskusi untuk menyelesaikan soal yang telah diberikan oleh guru, di karenakan siswa sudah mulai memahami materi yang telah di berikan oleh guru. Dibawah ini merupakan tabel obserpasi aktivitas siswa selama kegiatan belajar pada siklus I pertemuan ke-2.

TABEL IV
OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS I PERTEMUAN ke-2

No	Aspek Yang Dihadapi	Rata-Rata Siswa Yang Aktif	Persentase Siswa Yang Aktif
1	Mendengarkan dan Memperhatikan	0,73	73%
2	Bertanya	0,63	63%
3	Menjawab	0,53	53%
4	Berdiskusi	0,73	43%

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan obserper, ditemukan bahwa siswa belum aktif dan belum mampu dalam menyelesaikan soal-soal yang di berikan oleh peneliti.

Dari nilai tes II pertemuan ke - 2 yang diikuti 30 siswa yang mendapat nilai lebih besar dari 6,5 adalah 19 orang sedangkan yang mendapat nilai kurang dari 6,5 adalah 11 orang.

➤ Analisis Data II

Pertemuan ke - 2

1. Reduksi Data

Dari tes hasil belajar siklus I pertemuan ke - 2 yang diberikan ditemukan beberapa gambaran kesulitan siswa yaitu:

- a. Siswa kurang mengerti dalam mengerjakan soal tersebut
- b. Siswa sulit mengingat cara menyelesaikan soal SPLDV dengan metode gabungan dan soal cerita
- c. Siswa kurang paham cara menyelesaikan metode gabungan dan soal cerita

Tes hasil belajar siklus I pertemuan ke - 2 diperoleh total nilai dicapai seluruh siswa yaitu 1980 (lihat lampiran 13) dengan jumlah siswa 30 orang dan jumlah siswa yang telah tuntas belajar pada siklus ini adalah 19 orang. Untuk mencari persentase siswa yang telah tuntas belajar adalah:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{19}{30} \times 100\%$$

$$P = 63,33\%$$

Sehingga persentase siswa yang telah tuntas dari siklus I pertemuan ke - 2 ini adalah 63,33%. Dan hasil belajar siswa secara individu dari siklus I pertemuan ke - 2 ini dapat dilihat pada lampiran 13.

2. Penyajian Data

Dilihat dari persentase siswa yang telah tuntas belajar dari tes kemampuan awal yaitu 11 orang, dan yang tuntas pada hasil belajar dari siklus I pertemuan ke - 1 adalah 16 orang sedangkan pertemuan ke - 2 adalah 19. Dari hasil persentase keduanya sudah terjadi peningkatan.

3. Penarikan Kesimpulan

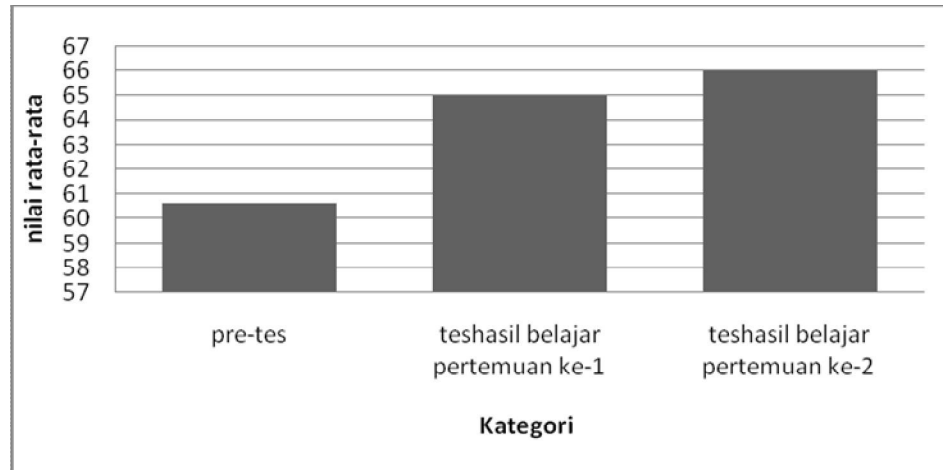
Dengan memperhatikan tabel di atas maka dilihat telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa, dan dapat juga dilihat dari:

- c. Adanya peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh siswa

TABEL V
PENINGKATAN NILAI RATA-RATA SISWA PADA
SIKLUS I PERTEMUAN ke - 2

Kategori	Nilai rata-rata
Tes kemampuan awal	60,66
Tes hasil belajar pertemuan ke 1	65,00
Tes hasil belajar pertemuan ke 2	66,00

Peningkatan nilai rata-rata siswa siklus I pada tabel di atas ditunjukkan dalam diagram batang sebagai berikut:



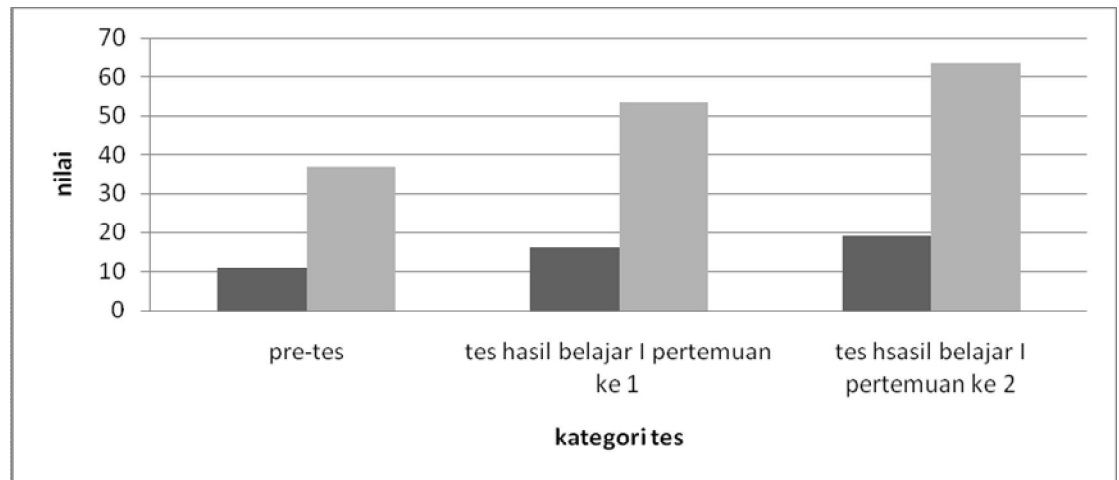
Gambar 4.2 peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus I

- d. Adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas atau memperoleh nilai 65 ke atas.

TABEL VI
PENINGKATAN JUMLAH SISWA YANG TUNTAS PADA
SIKLUS I PERTEMUAN ke – 2

Kategori Tes	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Persentase Siswa yang Tuntas
Tes kemampuan awal	11	36,66%
Tes hasil belajar pertemuan ke 1	16	53,33%
Tes hasil belajar pertemuan ke 2	19	63,33

Peningkatan jumlah siswa yang tuntas pada siklus I pertemuan ke-2 pada tabel di atas ditunjukkan dalam bentuk diagram batang seperti berikut:



Gambar 4.3 peningkatan jumlah siswa yang tuntas pada siklus II

Dari tabel dan diagram di atas didapat bahwa peningkatan jumlah siswa yang tuntas sebesar 8 orang atau dengan kata lain 2,66% siswa yang telah tuntas belajar. Dan melalui hasil observasi yang dilakukan disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam penyampaian materi masih kurang baik, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa perlu dilakukan perbaikan pembelajaran untuk mencapai hasil yang maksimal pada siklus ke II.

➤ Refleksi II

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertemuan ke - 1 hanya 46,66% siswa yang tuntas dan 53,33% siswa yang belum tuntas belajar sedangkan pertemuan ke - 2 hanya 63,33% siswa yang tuntas dan 36,66% siswa yang

belum tuntas belajar. Adapun keberhasilan dan ketidakberhasilan yang terjadi pada siklus I ini adalah:

1. Keberhasilan.

Ada beberapa siswa yang mampu mengerjakan soal, terlihat dari penambahan jumlah siswa yang mampu menyelesaikan soal tersebut dari 11 orang menjadi 16 orang pertemuan ke - 1 dan 19 orang pertemuan ke -

2. Dapat dilihat juga dari keaktifan dan minat siswa dalam menyelesaikan soal tersebut.

2. Ketidakberhasilan.

- Guru masih kurang baik dalam penyampaian materi
- Kebanyakan siswa belum bisa memahami penyelesaian SPLDV dengan metode gabungan dan soal cerita
- Hasil belajar siswa rendah, hal ini dapat dilihat dari banyaknya kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal dan rendahnya nilai rata-rata kelas yang diperoleh dari 30 orang siswa yaitu pertemuan ke - 1 65,00 dengan 16 orang siswa yang mencapai nilai 65 ke atas atau tuntas (46,66%), 16 orang siswa yang memperoleh nilai dibawah 65 atau tidak tuntas (53,33%) 14 orang siswa yang memperoleh nilai dibawah 65 atau tidak tuntas (46.66) dan pertemuan ke - 2 nilai rata-rata 66,00 dengan 19 orang siswa yang mencapai nilai 65 ke atas atau tuntas

(63,33%) dan 11 orang siswa yang memperoleh nilai di bawah 65 atau tidak tuntas (36,66%)

Dari keberhasilan dan ketidakberhasilan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas belajar namun telah terjadi peningkatan dari tes kemaampuan awal karenanya penelitian ini layak untuk dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

Untuk memperbaiki kegagalan yang terjadi pada siklus I ini maka perlu dilakukannya rencana baru yaitu:

- a. Guru diharapkan mampu memaksimalkan penyampaian materi
- b. Guru harus dapat menjalankan kegiatan belajar mengajar ini dengan baik sesuai dengan skenario pembelajaran melalui metode drill
- c. Siswa harus memperbanyak menyelesaikan soal-soal latihan
- d. Guru harus bisa membimbing siswa dalam mengerjakan soal.

Siklus II

Pertemuan ke - 1

Menyelesaikan soal SPLDV dengan metode grafik, metode substitusi, dan metode eliminasi.

➤ Identifikasi Masalah I

Yang menjadi permasalahan pada siklus II ini adalah semua ketidakberhasilan yang terjadi pada siklus I.

➤ Perencanaan (*planning*) I

Setelah menjalani siklus I dimana peneliti menggunakan metode drill maka, pada tahap ini peneliti tetap akan merencanakan menggunakan metode drill. Alasannya pada siklus I sudah mulai terjadi peningkatan hasil belajar siswa apabila dibandingkan dengan tes kemampuan awal.

Perencanaan yang akan dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan pengelolaan kelas, guru akan berjalan mengelilingi siswa saat proses belajar berlangsung untuk menasehati dan menjaga terjadinya tingkah laku siswa yang kurang baik
2. Sebelum memulai pembelajaran guru bertanya kepada siswa mengenai soal/ masalah yang dihadapi siswa pada pertemuan sebelumnya
3. Untuk mengatasi siswa yang belum mampu menyelesaikan soal SPLDV dengan metode grafik, substitusi, dan eliminasi, guru akan membimbing siswa tersebut tentang bagaimana cara menyelesaikan dan juga akan memberikan beberapa pertanyaan yang membawa siswa menemukan jawabannya
4. Guru akan membagi kelompok baru sebanyak 5 kelompok, yang masing-masing kelompok beranggotakan 6 orang
5. Guru memberikan soal kepada siswa
6. Observer akan memantau siswa selama proses belajar berlangsung

➤ **Tindakan (*action*) I (20-22 Februari 2012)**

Pada tahap ini dilakukan kegiatan pembelajaran dengan metode drill.

Kegiatan pembelajarannya adalah:

1. Sebelum memulai pelajaran dengan metode drill guru bertanya kepada siswa soal/ masalah yang dihadapi siswa pada pertemuan sebelumnya
2. Guru membentuk kelompok yang baru, dimana anggota-anggota kelompok dilihat dari nilai hasil belajar siklus I, anggota yang disusun merupakan gabungan dari siswa yang nilainya tinggi, sedang dan rendah.
3. Guru memberikan soal kepada siswa
4. Guru menjelaskan situasi dan kondisi soal dan memberikan petunjuk melalui pertanyaan-pertanyaan
5. Siswa menyelesaikan soal tersebut
6. Guru menyediakan waktu dan kesempatan kepada siswa untuk membandingkan jawaban soal
7. Guru menyuruh siswa mempersentasikan jawaban masing-masing di depan kelas
8. Guru membimbing siswa membuat rangkuman
9. Guru memberikan soal sebanyak 5 butir soal uraian untuk melihat keberhasilan tindakan yang dilakukan dan dikerjakaan secara individu
10. Observer memantau aktivitas siswa selama proses belajar berlangsung

➤ **Pengamatan (*observasi*) I**

Tahap observasi II ini juga dilakukan sejalan dengan tahap pelaksanaan tindakan II. Di bawah ini merupakan tabel observasi aktivitas siswa selama kegiatan belajar pada siklus II pertemuan ke – 1

TABEL V

OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS II PERTEMUAN ke - 1

No	Aspek Yang Dihadapi	Rata-rata siswa yang aktif	Persentase siswa yang aktif
1	Mendengarkan dan memperhatikan	0,86	86%
2	Bertanya	0,7	70%
3	Menjawab	0,56	56%
4	Berdiskusi	83	83%

Dari hasil observasi yang dilakukan observer, ditemukan bahwa peneliti telah mampu menumbuhkan keaktifan dan minat siswa terhadap pelajaran ini, sehingga siswa aktif dalam menyelesaikan soal.

➤ **Analisis Data I**

Pertemuan ke - 1

1. Reduksi Data

Dari hasil observasi pada siklus II dapat dilihat bahwa kemampuan peneliti dalam menumbuhkan keaktifan dan minat siswa telah tercapai. Hal ini didukung dari ketuntasan belajar siswa berdasarkan persentase tes hasil belajar II pertemuan ke - 1 yang diberikan pada lampiran 14.

Dan bila dilihat dari tes hasil belajar II pertemuan ke - 1, untuk jumlah siswa 30 orang diperoleh total nilai 2330 (lihat lampiran 14) dengan jumlah siswa 30 orang dan diperoleh jumlah siswa yang tuntas adalah 26 orang. Untuk mencari persentase siswa yang telah tuntas pada siklus II pertemuan ke - 1 ini adalah:

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$p = \frac{26}{30} \times 100\%$$

$$p = 86,66\%$$

Sehingga persentase siswa yang telah tuntas dari siklus ini adalah 86,66%. Dan hasil belajar siswa secara individu dapat dilihat pada lampiran 14.

2. Penyajian Data

Bila dilihat dari persentase siswa yang telah tuntas dari tes kemampuan awal yaitu 36,66% dan tes hasil belajar I pertemuan ke - 1 yaitu 53,33% dan pertemuan ke - 2 yaitu 63,33% maka persentase yang

didapat dari siklus II pertemuan ke - 1 ini adalah 86,66% ini sudah terjadi peningkatan.

Dapat dilihat juga dari tabel peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan ketuntasan sebelum dan sesudah siklus dilakukan.

TABEL VIII
PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA BERDASARKAN
KETUNTASAN PADA SIKLUS II PERTEMUAN ke – 1

Kategori Tes	Sebelum Siklus	Siklus I		Siklus II Pertemuan ke - 1
		Pertemuan ke - 1	Pertemuan ke - 2	
Persentase ketuntasan hasil belajar siswa	36,66%	46,66%	63,33	83,33%

3. Penarikan Kesimpulan

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa meningkat dari sebelumnya. Dan dapat dilihat juga dari:

- a. Adanya peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh siswa

TABEL IX
PENINGKATAN NILAI RATA-RATA PADA SIKLUS II
PERTEMUAN ke – 1

Kategori	Nilai rata-rata
Tes kemampuan awal	60,66

Tes hasil belajar I pertemuan ke – 1	65,00
Tes hasil belajar I pertemuan ke – 2	66,00
Tes hasil belajar II pertemuan ke – 1	77,66

- b. Adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas atau memperoleh nilai 65 ke atas

TABEL X
PENINGKATAN JUMLAH SISWA YANG UNTAS PADA
SIKLUS II PERTEMUAN ke – 1

Kategori Tes	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Persentase Siswa Yang Tuntas
Tes kemampuan awal	11	36,66%
Tes hasil belajar I pertemuan ke – 1	14	53,33%
Tes hasil belajar I pertemuan ke – 2	19	63,33
Tes hasil belajar II pertemuan ke – 1	24	86,66%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sudah terjadi peningkatan dari sebelum siklus, siklus I dan siklus II. Dan dari hasil observasi yang dilakukan disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan dari sebelum siklus I sampai siklus II persentase siswa yang aktif mendengarkan dan memperhatikan 86%, siswa yang aktif bertanya 80%, siswa yang aktif

menjawab 63% dan siswa yang aktif berdiskusi 80% maka jelas nampak meningkat.

➤ **Refleksi I**

Berdasarkan hasil tes belajar siswa dan hasil observasi maka disimpulkan bahwa:

1. Guru telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa terlihat dari nilai rata-rata pada siklus I pertemuan ke - 1 (53,33), pertemuan ke - 2 (63,33) meningkat pada siklus II pertemuan ke - 1 (86,66) dan jumlah siswa yang tuntas pada siklus I pertemuan ke - 1 adalah 16 orang, pertemuan ke - 2 adalah 19 meningkat menjadi 26 orang pada siklus II pertemuan ke - 1.
2. Guru telah mampu meningkatkan keaktifan siswa terhadap pelajaran SPLDV sehingga menimbulkan minat belajar bagi mereka. Dengan demikian berdasarkan tes hasil belajar II pertemuan ke - 1 maka penelitian ini telah dapat dihentikan karena penelitian ini telah mencapai 86,66% siswa yang tuntas.

SIKLUS II

Pertemuan ke - 2

Menyelesaikan soal SPLDV dengan metode gabungan dan soal cerita

➤ **Perencanaan (*planning*) I**

Perencanaan yang akan dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan pengelolaan kelas, guru akan berjalan mengelilingi siswa saat proses belajar berlangsung untuk menasehati dan menjaga terjadinya tingkah laku siswa yang kurang baik
2. Sebelum memulai pembelajaran guru bertanya kepada siswa mengenai soal/ masalah yang dihadapi siswa pada pertemuan sebelumnya
3. Untuk mengatasi siswa yang belum mampu menyelesaikan soal SPLDV dengan metode gabungan dan soal cerita, guru akan membimbing siswa tersebut tentang bagaimana cara menyelesaikan dan juga akan memberikan beberapa pertanyaan yang membawa siswa menemukan jawabannya
4. Guru akan membagi kelompok baru sebanyak 5 kelompok, yang masing-masing kelompok beranggotakan 6 orang
5. Guru memberikan soal kepada siswa
6. Observer akan memantau siswa selama proses belajar berlangsung

➤ **Tindakan (action) II**

Tindakan yang dilakukan pada siklus ini juga sama seperti tindakan pada siklus II pertemuan I, karena mempunyai perencanaan yang hampir sama namun bedanya peneliti lebih banyak memberikan bimbingan di siklus II pertemuan II ini untuk membantu siswa dalam menyelesaikan soal tersebut.

➤ **Pengamatan (observasi) II**

Dalam hal ini pengamatan juga sama seperti pada siklus II pertemuan I yaitu mengamati siswa saat berlangsungnya proses pembelajaran mulai dari awal hingga akhir penelitian. Dapat dilihat pada tabel observasi berikut ini:

TABEL IX
OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS II
PERTEMUAN ke – 2

No	Aspek Yang Dihadapi	Rata-rata siswa yang aktif	Persentase siswa yang aktif
1	Mendengarkan dan memperhatikan	0,9	90%
2	Bertanya	0,66	66%
3	Menjawab	0,6	60%
4	Berdiskusi	0,8	80%

Dari hasil observasi yang dilakukan observer, ditemukan bahwa peneliti telah mampu menumbuhkan keaktifan dan minat siswa terhadap pelajaran ini, sehingga siswa aktif dalam menyelesaikan soal.

➤ Analisis Data II

Pertemuan ke - 2

1. Reduksi Data

Dilihat dari tes hasil belajar II pertemuan ke - 1, untuk jumlah siswa 30 orang diperoleh total nilai 2209 (lihat lampiran) dengan jumlah siswa 30 orang dan diperoleh jumlah siswa yang tuntas adalah 25 orang. Untuk mencari persentase siswa yang telah tuntas pada siklus II pertemuan ke - 2 ini adalah:

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$p = \frac{25}{30} \times 100\%$$

$$p = 83,33\%$$

Sehingga persentase siswa yang telah tuntas dari siklus ini adalah 83,33%. Dan hasil belajar siswa secara individu dapat dilihat pada lampiran 15.

2. Penyajian Data

Bila dilihat dari persentase siswa yang telah tuntas dari tes kemampuan awal yaitu 36,66% dan tes hasil belajar II pertemuan ke - 1 yaitu 53,33% dan pertemuan ke - 2 yaitu 63,33% maka persentase yang didapat dari siklus II pertemuan ke - 1 ini adalah 86,66% dan pertemuan ke - 2 adalah 83,33% ini sudah terjadi peningkatan.

Dapat dilihat juga dari tabel peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan ketuntasan sebelum dan sesudah siklus dilakukan.

TABEL XII
PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA BERDASARKAN

KETUNTASAN PADA SIKLUS II PERTEMUAN ke – 2

Kategori Tes	Sebelum Siklus	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan ke – 1	Pertemuan ke - 2	Pertemua n ke - 1	Pertemua n ke – 2
Persentase ketuntasan hasil belajar siswa	36,66%	53,33%	63,33%	86,66%	83,33%

3. Penarikan Kesimpulan

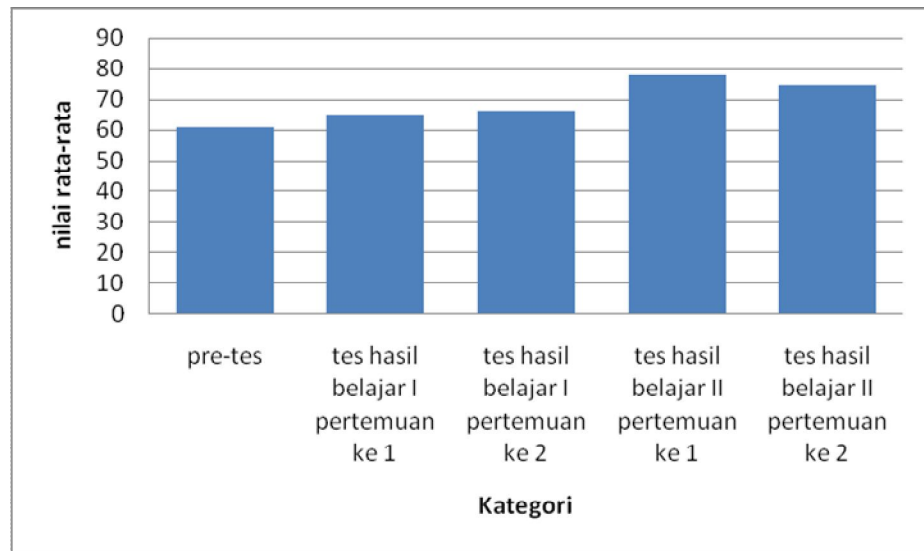
Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa meningkat dari sebelumnya. Dan dapat dilihat juga dari:

- c. Adanya peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh siswa

TABEL XIII
PENINGKATAN NILAI RATA-RATA PADA SIKLUS II
PERTEMUAN ke – 2

Kategori	Nilai rata-rata
Tes kemampuan awal	60,66
Tes hasil belajar I pertemuan ke – 1	64,33
Tes hasil belajar I pertemuan ke – 2	66,00
Tes hasil belajar II pertemuan ke - 1	86,66
Tes hasil belajar II pertemuan ke – 2	83,33

Peningkatan nilai rata-rata di siklus II pertemua ke-2 pada tabel di atas ditunjukkan dalam bentuk diagram batang seperti pada gambar berikut:



Gambar 4.4 Peningkatan nilai rata-rata pada siklus II

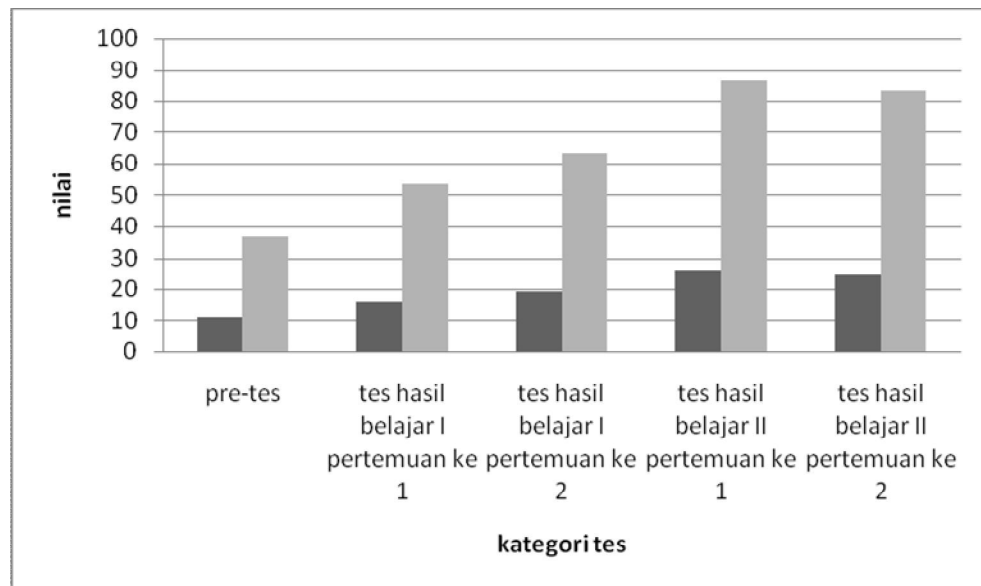
- d. Adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas atau memperoleh nilai 65 ke atas

TABEL XIV
PENINGKATAN JUMLAH SISWA YANG TUNTAS
PADASIKLUS II PERTEMUAN ke - 2

Kategori Tes	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Persentase Siswa Yang Tuntas
Tes kemampuan awal	11	36,66%
Tes hasil belajar I pertemuan ke- 1	14	53,33%

Tes hasil belajar I pertemuan ke – 2	19	63,33%
Tes hasil belajar II pertemuan ke – 1	26	86,66%
Tes hasil belajar II pertemuan ke – 2	25	83,33%

Peningkatan jumlah siswa yang tuntas pada siklus II pertemuan ke 2 pada tabel XIV diatas ditunjukkan dalam diagram batang sebagai berikut:



Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sudah terjadi peningkatan dari sebelum siklus, siklus I dan siklus II. Dan dari hasil observasi yang dilakukan disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan dari sebelum siklus sampai siklus ke II dimana persentase siswa yang aktif mendengarkan dan memperhatikan 86%, siswa yang aktif bertanya 80%, siswa yang aktif

menjawab 63% dan siswa yang aktif berdiskusi 80% maka jelas nampak meningkat.

➤ **Refleksi I**

Berdasarkan hasil tes belajar siswa dan hasil observasi maka disimpulkan bahwa:

1. Guru telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa terlihat dari nilai rata-rata pada siklus I pertemuan ke - 1 (53,33), pertemuan ke - 2 (63,33) meningkat pada siklus II pertemuan ke - 1 (86,66), pertemuan ke - 2 (83,33) dan jumlah siswa yang tuntas pada siklus I pertemuan ke - 1 adalah 16 orang, pertemuan ke - 2 adalah 19 meningkat menjadi 26 orang pada siklus II pertemuan ke - 1 dan pertemuan ke - 2 adalah 25.
2. Guru telah mampu meningkatkan keaktifan siswa terhadap pelajaran SPLDV sehingga menimbulkan minat belajar bagi mereka. Dengan demikian berdasarkan tes hasil belajar II pertemuan ke - 1 adalah 86,66 dan pertemuan ke - 2 adalah 83,33 maka penelitian ini telah dapat dihentikan karena penelitian ini telah mencapai 80 %siswa yang tuntas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil pembelajaran yang dilakukan maka didapat data hasil pelaksanaan penelitian sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Hasil belajar siswa dapat meningkat dengan menggunakan metode drill. Guru telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa terlihat dari nilai rata-rata pada siklus I pertemuan ke – 1 (53,33), pertemuan ke – 2 (63,33), meningkat pada siklus II pertemuan ke – 1 (86,66), pertemuan ke – 2 (83,33) dan jumlah siswa yang tuntas pada siklus I pertemuan ke – 1 adalah 16 orang, pertemuan ke – 2 adalah 19 meningkat menjadi 26 orang pada siklus II pertemuan – 1 dan pertemuan ke – 2 adalah 25. Maka penelitian ini dapat dihentikan karena jumlah siswa yang tuntas telah mencapai nilai 65 keatas sebanyak 24 Orang siswa atau 80,00% siswa yang tuntas belajar.
2. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode drill dapat membuat semua anggota kelompok aktif sehingga meningkatkan keaktifan dan minat siswa. Dimana setiap siklus diberikan 5 soal yang bertujuan untuk membuat semua anggota menyelesaikan soal tersebut.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa khususnya dalam penyelesaian masalah sebaiknya menggunakan metode drill
2. Pembelajaran dengan menggunakan metode drill dapat mengatasi kesulitan belajar dan dapat menuntaskan hasil belajar
3. Kepada guru umumnya dan guru matematika khususnya untuk selalu memperhatikan hasil belajar yang diperoleh siswa dan agar dapat menerapkan metode drill pada materi SPLDV.
4. Untuk menambah pengetahuan penulis dalam penyampaian materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologo Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Armal Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Dimiyati dan Mudjino, *Perkembangan dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- , *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Imansjah Alpandie, *Didaktik Metodik Didikan Umum*, Surabaya: Usaha nasional, 1984.
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Kurniawan, *Fokus Matematika SMP/ MTs*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya, 2004.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- , *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima, 2008.
- Syaipul Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.

-----, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.

Team Pembina Mata Kuliah Didaktik Metodik/ Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1976.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembina dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.

Turmudi, *Landasan Filsafat dan Teori Pembelajaran Matematika*, Jakarta: Leoser Cita Pustaka, 2008.

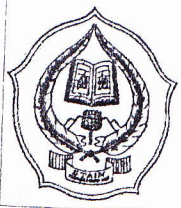
Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Kencana, 2010.

-----, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010.

Yatim Rianto, *Paradigm Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2010.

Zainal Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: CV. Yrama Witya, 2010.

Zakiyah Darajat, dkk, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

Alamat : Jl.Imam Bonjol Km 4,5 Sihitang Telp (0634) 22080 Padangsidimpuan 22733
website:<http://stainpsp.ac.id>

Nomor :Sti.14/I.B4/PP.00.9/ 160/2012

Lamp. : -

Hal : ***Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi.***

Padangsidimpuan, 31 Januari 2012

Kepada Yth,
Kepala Mts.N Dolok Kec.Dolok
Kab. Padang Lawas Utara
di-

Tempat.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

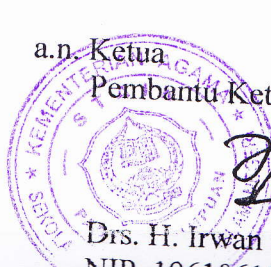
Nama	: Supriadi Dongoran
Nomor induk mahasiswa	: 07.330 0080
Jurusan/prog.Studi	: Tarbiyah/TMM
Alamat	: Jl. Perintis Kemerdekaan Padangmatinggi Padangsidimpuan

adalah benar Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi
dengan Judul "**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui
Metode Drill Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Kelas VIII
MTs.N Dolok Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan
informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Ketua
Pembantu Ketua I



Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, MA
NIP. 19610615 199103 1 004



KEMENTRIAN AGAMA

MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI DOLOK DESA SIBUR-BUR
KEC.DOLOK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

Jln. Sibayo Km.6 Desa Siburbur Kec. Dolok, Email mtsndolok@gmail.com

Kode Pos 22756

SURAT KETERANGAN

NO: MTs.02.20/Kp.07.1/ 172 /2012

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Dolok Desa Siburbur Kec. lok Kabupaten Padang Lawas Utara:

Nama : MALIK RITONGA S.Pd.I
Nip : 197007042005011005
Jabatan/Golongan : Kepala Madrasah / III/c
Satuan Kerja : MTs. Negeri Dolok

ngan ini menerangkan bahwa:

Nama : SUPRIADI DONGORAN
NIM : 07.330 0080
Jurusan/prody : TARBIYAH/TMM-2
Alamat : Jln. Printis Kemerdekaan Gg. Adil

Benar telah melakukan penelitian di MTs. Negeri Dolok Desa Siburbur Kec. Dolok Kabupaten Padang awas Utara dengan judul : “UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA ELALUI METODE DRILL PADA SUB POKOK BAHASAN SISTEM PERSAMAAN LINEAR UA VARIABEL”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat di pergunakan sebagai mana mestinya.

Siburbur, 28 Pebruari 2012



MALIK RITONGA S.Pd.I
NIP. 197007042005011005

Lampiran 1

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
SIKLUS I PERTEMUAN ke-1**

Nama Sekolah : MTS Negeri Dolok
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : VIII / Genap
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

STANDAR KOMPETENSI

Memecahkan masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel.

KOMPETENSI DASAR

Menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel

INDIKATOR

- Menyelesaikan soal persamaan linear dua variabel dengan metode grafik, metode substitusi, metode eliminasi.

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah melakukan pembelajaran diharap siswa dapat:

- mengerti apa yang dimaksud dengan sistem persamaan linear dua variabel

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Metode Pembelajaran : Metode Drill

C. MATERI AJAR: SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL

Persamaan linear dua variabel adalah suatu persamaan linear yang berada dalam bentuk $ax + by = c$, dengan x dan y merupakan variabelnya. Sedangkan a , b , dan c sebagai konstanta. Maka sistem persamaan linear dua variabel yang hanya memiliki satu titik penyelesaian. Adapun bentuk umum dari sistem persamaan linear dua variabel adalah:

$$a_1 x + b_1 y = c_1$$

$$a_2 x + b_2 y = c_2$$

Untuk mencari himpunan penyelesaian dari sistem persamaan linear dua variabel dapat dilakukan dengan metode-metode berikut:

1. metode grafik
2. metode substitusi
3. metode eliminasi

D. SKENARIO PEMBELAJARAN

KEGIATAN PEMBELAJARAN	WAKTU (MENIT)
1) Pendahuluan Appersepsi: - guru memberi salam pembuka - guru mengajak siswa untuk mengawasi pembelajaran dengan doa - guru mengabsen siswa - guru menyampaikan tujuan pembelajaran - guru memotivasi siswa untuk mampu menguasai materi yang akan diajarkan	10 menit
2. Kegiatan Inti Eksplorasi - menemukan masalah	60 menit

a. siswa duduk berpasangan berdasarkan kelompok untuk mendiskusikan LKS yang telah dibagikan. b. Guru menerangkan cara mengisi LKS c. Siswa mengemukakan masalah bagaimana mencari sistem persamaan linear dengan: • Metode grafik • Metode substitusi • Metode eliminasi - mengajukan hipotesis siswa mengajukan hipotesis untuk mencari sistem persamaan linear dua variabel. Elaborasi: - mengumpulkan data a. siswa mendiskusikan LKS bagaimana mencari sistem persamaan linear dua variabel. b. Siswa mengambil data tentang SPLDV c. Siswa menemukan SPLDV d. Siswa menarik kesimpulan tentang SPLDV Konfirmasi: a. guru mengamati siswa yang sedang diskusi di kelompok masing-masing b. guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil kerja c. guru meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya ke depan	
--	--

kelas d. guru memfasilitasi siswa jika terjadi perbedaan pendapat antara kelompok e. siswa menguji hipotesis dengan kesimpulan yang sudah didapatkan Menarik Kesimpulan a. guru mengecek pemahaman siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang bagaimana mencari SPLDV b. siswa dapat bimbingan guru menyimpulkan dan memberikan penekanan (penguatan) pada materi yang dipelajari hari ini.	
3. Penutup - guru meminta siswa untuk menuliskan apa-apa saja yang sudah dipahami oleh siswa dari materi yang baru saja dipelajari pada tempat yang sudah disediakan dalam LKS. - guru meminta siswa untuk mengumpulkan LKS - guru memberikan tugas mandiri atau tugas tentang materi berikutnya.	10 menit

a) Sumber Belajar

1. LKS
2. Buku Matematika kelas VIII SMP

b) Penilaian

➤ Teknik penilaian : tes tertulis

- Metode Grafik

Contoh:

Tentukan himpunan penyelesaian SPLDV berikut dengan metode grafik

$$2x + y = 1 \text{ dan } 2x - y = 2$$

- Metode substitusi

Tentukan himpunan penyelesaian SPLDV berikut dengan metode substitusi

$$x + y = 5 \text{ dan } y = x + 1$$

- Metode eliminasi

Tentukan himpunan penyelesaian SPLDV berikut dengan metode eliminasi

$$x + y = 1 \text{ dan } x + 5y = 5$$

➤ Bentuk instrument: soal uraian

- Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- Lembar observasi siswa (LKS)
- Catatan lapangan

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS I PERTEMUAN ke-2

Nama Sekolah : MTS Negeri Dolok
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : VIII / Genap
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

STANDAR KOMPETENSI

Memecahkan masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel.

KOMPETENSI DASAR

Menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel

INDIKATOR

- Menyelesaikan soal persamaan linear dua variabel dengan metode gabungan.
- Menyelesaikan soal persamaan linear dua variabel dengan soal cerita.

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah melakukan pembelajaran diharap siswa dapat:

- mengerti apa yang dimaksud dengan sistem persamaan linear dua variabel
- menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan sistem persamaan linear dua variabel.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Metode Pembelajaran : Metode Drill

C. MATERI AJAR: SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL

Persamaan linear dua variabel adalah suatu persamaan linear yang berada dalam bentuk $ax + by = c$, dengan x dan y merupakan variabelnya. Sedangkan a , b , dan c sebagai konstanta. Maka sistem persamaan linear dua variabel yang hanya memiliki satu titik penyelesaian. Adapun bentuk umum dari sistem persamaan linear dua variabel adalah:

$$a_1 x + b_1 y = c_1$$

$$a_2 x + b_2 y = c_2$$

Untuk mencari himpunan penyelesaian dari sistem persamaan linear dua variabel dapat dilakukan dengan metode-metode berikut:

1. Metode gabungan
2. Dengan soal cerita

D. SKENARIO PEMBELAJARAN

KEGIATAN PEMBELAJARAN	WAKTU (MENIT)
1. Pendahuluan Appersepsi: - guru memberi salam pembuka - guru mengajak siswa untuk mengawasi pembelajaran dengan doa - guru mengabsen siswa - guru menyampaikan tujuan pembelajaran - guru memotivasi siswa untuk mampu	10 menit

menguasai materi yang akan diajarkan	
2. Kegiatan Inti Eksplorasi - menemukan masalah a. siswa duduk berpasangan berdasarkan kelompok untuk mendiskusikan LKS yang telah dibagikan. b. Guru menerangkan cara mengisi LKS c. Siswa mengemukakan masalah bagaimana mencari sistem persamaan linear dengan: • Metode gabungan • Memecahkan soal SPLDV dengan soal cerita - mengajukan hipotesis - siswa mengajukan hipotesis untuk mencari sistem persamaan linear dua variable. Elaborasi: - mengumpulkan data a. siswa mendiskusikan LKS bagaimana mencari b. sistem persamaan linear dua variabel. c. Siswa mengambil data tentang SPLDV d. Siswa menemukan SPLDV e. Siswa menarik kesimpulan tentang SPLDV Konfirmasi: a. guru mengamati siswa yang sedang diskusi di kelompok masing-masing b. guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil kerja	60 menit

c. guru meminta beberapa kelompok untuk mempersentasikan hasil kerjanya ke depan kelas d. guru memfasilitasi siswa jika terjadi perbedaan pendapat antara kelompok e. siswa menguji hipotesis dengan kesimpulan yang sudah didapatkan Menarik Kesimpulan a. guru mengecek pemahaman siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang bagaimana mencari SPLDV b. siswa dapat bimbingan guru menyimpulkan dan memberikan penekanan (penguatan) pada materi yang dipelajari hari ini.	
3. Penutup - guru meminta siswa untuk menuliskan apa-apa saja yang sudah dipahami oleh siswa dari materi yang baru saja dipelajari pada tempat yang sudah disediakan dalam LKS. - guru meminta siswa untuk mengumpulkan LKS - guru memberikan tugas mandiri atau tugas tentang materi berikutnya.	10 menit

a. Sumber Belajar

2. LKS

3. Buku Matematika kelas VIII SMP

b. Penilaian

➤ Teknik penilaian : tes tertulis

- Tentukan himpunan penyelesaian SPLDV berikut dengan metode gabungan

$$3x + 2y = 6 \text{ dan } 2x - y = 5$$

- SPLDP dengan soal cerita

Asep membeli 2 kg mangga dan 1 kg apel dan ia harus membayar Rp: 15 000 sedangkan Intan membeli 1 kg mangga dan 2 kg apel dengan harga Rp: 18 000. berapakah harga 5 kg mangga dan 3 kg apel?

➤ Bentuk instrument: soal uraian

- Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- Lembar observasi siswa (LKS)
- Catatan lapangan

Lampiran 3

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
SIKLUS II PERTEMUAN ke-1**

Nama Sekolah : MTS Negeri Dolok
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : VIII / Genap
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

STANDAR KOMPETENSI

Memecahkan masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel.

KOMPETENSI DASAR

Menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel

INDIKATOR

- Menyelesaikan soal persamaan linear dua variabel dengan metode grafik, metode substitusi, metode eliminasi.

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah melakukan pembelajaran diharap siswa dapat:

- mengerti apa yang dimaksud dengan sistem persamaan linear dua variabel

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Metode Pembelajaran : Metode Drill

C. MATERI AJAR: SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL

Persamaan linear dua variabel adalah suatu persamaan linear yang berada dalam bentuk $ax + by = c$, dengan x dan y merupakan variabelnya. Sedangkan a , b , dan c sebagai konstanta. Maka sistem persamaan linear dua variabel yang hanya memiliki satu titik penyelesaian. Adapun bentuk umum dari sistem persamaan linear dua variabel adalah:

$$\begin{aligned}a_1 x + b_1 y &= c_1 \\a_2 x + b_2 y &= c_2\end{aligned}$$

Untuk mencari himpunan penyelesaian dari sistem persamaan linear dua variabel dapat dilakukan dengan metode-metode berikut:

1. metode grafik
2. metode substitusi
3. metode eliminasi

D. SKENARIO PEMBELAJARAN

KEGIATAN PEMBELAJARAN	WAKTU (MENIT)
1. Pendahuluan Appersepsi: - guru memberi salam pembuka - guru mengajak siswa untuk mengawasi pembelajaran dengan doa - guru mengabsen siswa - guru menyampaikan tujuan pembelajaran - guru memotivasi siswa untuk mampu menguasai materi yang akan diajarkan	10 menit
2. Kegiatan Inti Eksplorasi - menemukan masalah	60 menit

a. siswa duduk berpasangan berdasarkan kelompok untuk mendiskusikan LKS yang telah dibagikan. b. Guru menerangkan cara mengisi LKS c. Siswa mengemukakan masalah bagaimana mencari sistem persamaan linear dengan: • Metode grafik • Metode substitusi • Metode eliminasi - mengajukan hipotesis siswa mengajukan hipotesis untuk mencari sistem persamaan linear dua variabel. Elaborasi: - mengumpulkan data a. siswa mendiskusikan LKS bagaimana mencari sistem persamaan linear dua variabel. b. Siswa mengambil data tentang SPLDV c. Siswa menemukan SPLDV d. Siswa menarik kesimpulan tentang SPLDV Konfirmasi: a. guru mengamati siswa yang sedang diskusi di kelompok masing-masing b. guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil kerja c. guru meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya ke depan kelas d. guru memfasilitasi siswa jika terjadi perbedaan pendapat antara kelompok	
--	--

e. siswa menguji hipotesis dengan kesimpulan yang sudah didapatkan Menarik Kesimpulan a. guru mengecek pemahaman siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang bagaimana mencari SPLDV b. siswa dapat bimbingan guru menyimpulkan dan memberikan penekanan (penguatan) pada materi yang dipelajari hari ini.	
3. Penutup - guru meminta siswa untuk menuliskan apa-apa saja yang sudah dipahami oleh siswa dari materi yang baru saja dipelajari pada tempat yang sudah disediakan dalam LKS. - guru meminta siswa untuk mengumpulkan LKS - guru memberikan tugas mandiri atau tugas tentang materi berikutnya.	

a. Sumber Belajar

1. LKS
2. Buku Matematika kelas VIII SMP

b. Penilaian

➤ Teknik penilaian : tes tertulis

- Metode Grafik

Contoh:

Tentukan himpunan penyelesaian SPLDV berikut dengan metode grafik

$$2x + y = 4 \text{ dan } x + y = 2$$

- Metode substitusi

Tentukan himpunan penyelesaian SPLDV berikut dengan metode substitusi

$$x + y = 4 \text{ dan } x = y - 1$$

- Metode eliminasi

Tentukan himpunan penyelesaian SPLDV berikut dengan metode eliminasi

$$2x + y = 4 \text{ dan } x + y = 6$$

➤ Bentuk instrument: soal uraian

- Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- Lembar observasi siswa (LKS)
- Catatan lapangan

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS II PERTEMUAN ke-2

Nama Sekolah : MTS Negeri Dolok
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : VIII / Genap
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

STANDAR KOMPETENSI

Memecahkan masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel.

KOMPETENSI DASAR

Menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel

INDIKATOR

- Menyelesaikan soal persamaan linear dua variabel dengan metode gabungan.
- Menyelesaikan soal persamaan linear dua variabel dengan soal cerita.

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah melakukan pembelajaran diharap siswa dapat:

- mengerti apa yang dimaksud dengan sistem persamaan linear dua variabel
- menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan sistem persamaan linear dua variabel.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Metode Pembelajaran : Metode Drill

C. MATERI AJAR: SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL

Persamaan linear dua variabel adalah suatu persamaan linear yang berada dalam bentuk $ax + by = c$, dengan x dan y merupakan variabelnya. Sedangkan a , b , dan c sebagai konstanta. Maka sistem persamaan linear dua variabel yang hanya memiliki satu titik penyelesaian. Adapun bentuk umum dari sistem persamaan linear dua variabel adalah:

$$a_1 x + b_1 y = c_1$$

$$a_2 x + b_2 y = c_2$$

Untuk mencari himpunan penyelesaian dari sistem persamaan linear dua variabel dapat dilakukan dengan metode-metode berikut:

1. Metode gabungan
2. Dengan soal cerita

D. SKENARIO PEMBELAJARAN

KEGIATAN PEMBELAJARAN	WAKTU (MENIT)
1. Pendahuluan Appersepsi: - guru memberi salam pembuka - guru mengajak siswa untuk mengawasi pembelajaran dengan doa - guru mengabsen siswa - guru menyampaikan tujuan pembelajaran - guru memotivasi siswa untuk mampu menguasai materi yang akan diajarkan	10 menit

2. Kegiatan Inti Eksplorasi - menemukan masalah a. siswa duduk berpasangan berdasarkan kelompok untuk mendiskusikan LKS yang telah dibagikan. b. Guru menerangkan cara mengisi LKS c. Siswa mengemukakan masalah bagaimana mencari sistem persamaan linear dengan: • Metode gabungan • Memecahkan soal SPLDV dengan soal cerita - mengajukan hipotesis siswa mengajukan hipotesis untuk mencari sistem persamaan linear dua variable. Elaborasi: - mengumpulkan data a. siswa mendiskusikan LKS bagaimana mencari b. sistem persamaan linear dua variabel. c. Siswa mengambil data tentang SPLDV d. Siswa menemukan SPLDV e. Siswa menarik kesimpulan tentang SPLDV Konfirmasi: a. guru mengamati siswa yang sedang diskusi di kelompok masing-masing b. guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil kerja c. guru meminta beberapa kelompok untuk	60 menit
---	-----------------

mempersentasikan hasil kerjanya ke depan kelas d. guru memfasilitasi siswa jika terjadi perbedaan pendapat antara kelompok e. siswa menguji hipotesis dengan kesimpulan yang sudah didapatkan Menarik Kesimpulan a. guru mengecek pemahaman siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang bagaimana mencari SPLDV b. siswa dapat bimbingan guru menyimpulkan dan memberikan penekanan (penguatan) pada materi yang dipelajari hari ini.	
3. Penutup - guru meminta siswa untuk menuliskan apa-apa saja yang sudah dipahami oleh siswa dari materi yang baru saja dipelajari pada tempat yang sudah disediakan dalam LKS. - guru meminta siswa untuk mengumpulkan LKS - guru memberikan tugas mandiri atau tugas tentang materi berikutnya.	

a. Sumber Belajar

1. LKS

2. Buku Matematika kelas VIII SMP

b. Penilaian

➤ Teknik penilaian : tes tertulis

- Tentukan himpunan penyelesaian SPLDV berikut dengan metode gabungan

$$3x + 2y = 6 \text{ dan } 2x - y = 5$$

- SPLDP dengan soal cerita

Asep membeli 2 kg mangga dan 1 kg apel dan ia harus membayar Rp: 15 000 sedangkan Intan membeli 1 kg mangga dan 2 kg apel dengan harga Rp: 18 000. berapakah harga 5 kg mangga dan 3 kg apel?

➤ Bentuk instrument : soal uraian

- Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- Lembar observasi siswa (LKS)
- Catatan lapangan

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Sekolah : MTS NEGERI DOLOLOK
Mata Pelajaran : MATEMATIKA
Kelas/Semester : VIII/GENAP
Alokasi Waktu : 4x 40 menit

Siswa – siswi kelas VIII yang hebat dan kompak!!!!

NAMA :

TANGGAL :

Standar Kompetensi:

Memecahkan masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel

Kompetensi Dasar:

Menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel

Indikator:

- Menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel dengan metode grafik
- Menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel dengan metode substitusi
- Menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel dengan metode eliminasi
- Menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel dengan soal cerita.

Informasi:

Lakukan diskusi di kelompok belajar ananda untuk menyelesaikan persoalan berikut.

RINGKASAN MATERI

Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)

Sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) terdiri atas dua persamaan linear yang masing – masing memuat dua variabel (peubah). Sistem persamaan linear dengan dua variabel (SPLDV) dalam variabel x dan y dapat ditulis sebagai:

$$\begin{cases} ax + by = c \\ px + qy = r \end{cases} \quad \text{atau} \quad \begin{cases} a_1 x + b_1 y = c_1 \\ a_2 x + b_2 y = c_2 \end{cases}$$

Dengan a, b, c, p, q, dan r atau $a_1, b_1, c_1, a_2, b_2, \text{ dan } c_2$ merupakan bilangan – bilangan real. Penyelesaian atau himpunan penyelesaian suatu SPLDV dapat ditentukan dengan beberapa cara, diantaranya adalah dengan menggunakan:

1. Metode Grafik:

Persamaan linear dua variable secara grafik ditunjukkan oleh sebuah garis lurus. Hal ini berarti grafik sistem persamaan linear dua variable dapat kita ketahui dari sebuah titik potong dari kedua garis tersebut.

Contoh:

Tentukan himpunan penyelesaian dari SPLDV berikut dan metode Grafik. $x + y = 5$, dan $x - y = 1$

Penyelesaian:

Garis $x + y = 5$

Titik-titik potong garis dengan sumbu koordinat

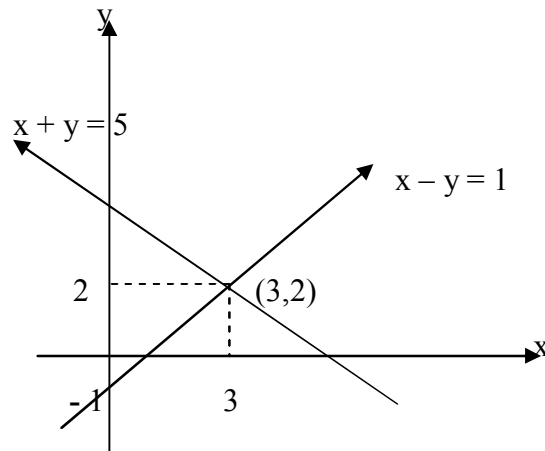
x	y	(x , y)
0	5	(0 , 5)
5	0	(5 , 0)

Garis $x - y = 1$

Titik-titik potong garis dan sumbu koordinat

x	y	(x, y)
---	---	--------

0	-1	(0, -1)
1	0	(1, 0)



Jadi HP adalah (3 , 2)

2. Metode Substitusi

Memasukkan atau menempatkan suatu variabel ketempat lain atau dengan kata lain menyatakan sebuah variabel dari salah satu SPLDV dalam variabel lain.

Contoh:

Tentukan himpunan penyelesaian SPLDV berikut dengan metode substitusi

$$2x - y = 4 \text{ dan } 2x + 3y = 12$$

Penyelesaian:

$$\begin{array}{l|l} 2x - y = 4 \\ 2x + y = 12 \end{array} \quad \Rightarrow \quad \begin{array}{l|l} y = 2x - 4 \dots (1) \\ 2x + 3y = 12 \dots (2) \end{array}$$

Substitusikan persamaan 1 ke persamaan 2 sehingga diperoleh

$$2x + 3(2x - 12) = 12$$

$$2x + 6x - 36 = 12$$

$$8x - 12 = 12$$

$$8x = 24$$

$$x = 3$$

subtitusikan $x = 3$ ke persamaan 1 diperoleh:

$$y = 2x - 4 = 2(3) - 4 = 2$$

jadi HP = (3 , 2)

3. Metode Eliminasi

Metode yang menggabungkan antara metode eliminasi dan substitusi.

Contoh:

Tentukan himpunan penyelesaian SPLDV berikut dengan metode eliminasi.

$$3x + 5y = 4 \text{ dan } 3x - y = 10$$

Penyelesaian:

Mengeliminasi variabel x:

$$3x + 5y = 4$$

$$\underline{3x - y = 10 \quad -}$$

$$6y = -6$$

$$y = -1$$

Mengeliminasi variabel y:

$$\begin{array}{l|l|l} 3x + 5y = 4 & \times 1 & 3x + 5y = 4 \\ 3x - y = 10 & \times 5 & 15x - 5y = 50 \quad - \\ \hline & & 18x = 54 \end{array}$$

$$x = 3$$

Jadi HP (3 , - 1)

4. Metode Gabungan

Metode yang menggabungkan antara metode eliminasi dan substitusi.

Contoh:

Tentukan himpunan penyelesaian SPLDV berikut dengan menggunakan metode gabungan $5x + y = 5$ dan $17x + y = - 5$.

Penyelesaian:

Mengeliminasi persamaan 1 dan persamaan 2

$$\begin{array}{r} 5x + y = 5 \\ 17x + y = -5 \quad - \\ \hline -12x = 10 \\ x = -\frac{5}{6} \end{array}$$

substitusi $x = -\frac{5}{6}$ ke persamaan 1

$$\begin{aligned} 5\left(-\frac{5}{6}\right) + y &= 5 \\ -\frac{25}{6} + y &= 5 \\ y &= 5 - \left(-\frac{25}{6}\right) \\ y &= \frac{55}{6} \end{aligned}$$

5. Soal Cerita

Soal cerita adalah soal yang disajikan dalam bentuk kalimat bahasa dan dapat diselesaikan dengan metode matematika.

Contoh:

Asep membeli 2kg mangga dan 1kg apel dan ia harus membayar Rp. 15.000 sedangkan Intan membeli 1kg mangga dan 2kg apel seharga Rp. 18.000. Berapa harga 5kg mangga dan 3kg apel?

Penyelesaian:

Misalkan: harga 1kg mangga = x

harga 1kg apel = y

jadi $2x + y = 15.000$

$x + 2y = 18.000$

selesaikan dengan memilih salah satu metode, misalnya metode gabungan.

Langkah I eliminasi:

$$\begin{array}{r|l} 2x + y = 15.000 & \times 1 \\ x + 2y = 18.000 & \times 2 \\ \hline & 2x + y = 15.000 \\ & 2x + 4y = 36.000 \quad - \\ \hline & -3y = -21.000 \\ & y = 7.000 \end{array}$$

Langkah II metode substitusi

Substitusi nilai y ke persamaan $2x + y = 15.000$

$$2x + y = 15.000$$

$$2x + 7000 = 15.000$$

$$2x = 8.000$$

$$x = 4.000$$

Dengan demikian harga 1kg mangga adalah 4.000 dan 1kg apel adalah Rp.7000. jadi harga 5kg mangga dan 3 kg apel adalah

$$\begin{aligned} 5x + 2y &= (5 \times 4.000) + (3 \times 7.000) \\ &= 20.000 + 21.000 \\ &= 41.000 \end{aligned}$$

Coba ananda cermati contoh
berikut ini !!!

Contoh I:

Carilah himpunan penyelesaian dari SPLDV
berikut ini dengan metode grafik

$$2x + 4y = 6$$

$$2x + 2y = 4$$

Penyelesaian:

Untuk kegiatan selanjutnya, ananda akan bekerja dengan anggota kelompok yang sudah kita tentukan

Coba ananda perhatikan petunjuk berikut ini:

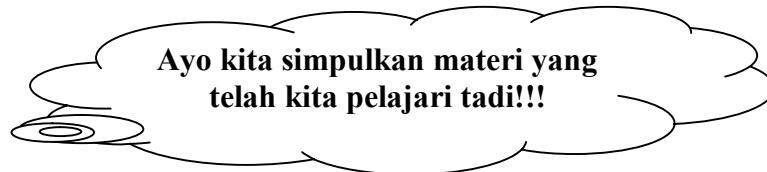
- Diskusikanlah soal-soal berikut ini dengan teman kelompokmu (± 30 menit)
- Setiap langkah penyelesaian harus dipahami oleh setiap anggota kelompok
- Hasil diskusi/kerja kelompok akan kita presentasikan di depan kelas

Soal latihan:

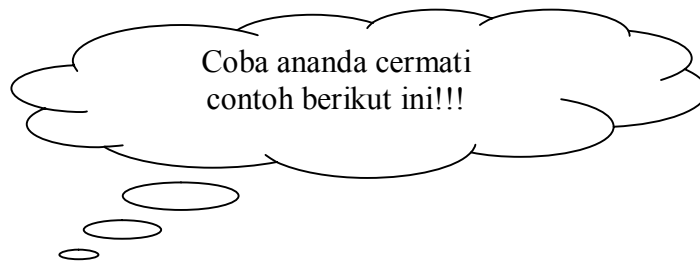
Tentukan himpunan penyelesaian SPLDV berikut dengan metode grafikk

$$x + y = 3$$

$$x - y = 2$$



Dari materi pelajaran yang baru saja kita pelajari. Coba masing-masing anda tuliskan apa-apa saja yang telah anda ketahui dari pelajaran kita hari ini:



Contoh 2:
Tentukan himpunan penyelesaian SPLDV berikut dengan metode substitusi

$$x + y = 4$$
$$y = x + 2$$

Penyelesaian:

**Untuk kegiatan selanjutnya, ananda akan bekerja dengan
anggota kelompok yang sudah kita tentukan**

Coba ananda perhatikan petunjuk berikut ini:

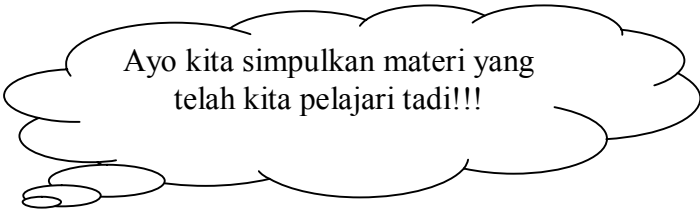
- a. Diskusikanlah soal-soal berikut ini dengan teman kelompokmu (± 30 menit)
- b. Setiap langkah penyelesaian harus dipahami oleh setiap anggota kelompok
- c. Hasil diskusi/kerja kelompok akan kita presentasikan di depan kelas

Soal Latihan:

Tentukan himpunan penyelesaian SPLDV berikut dengan metode substitusi

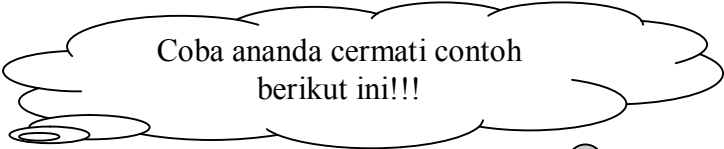
$$x + y = 4$$

$$y = x + 1$$



Ayo kita simpulkan materi yang telah kita pelajari tadi!!!

Dari materi pelajaran yang baru saja kita pelajari. Coba masing-masing ananda tuliskan apa – apa saja yang telah ananda ketahui dari pelajaran kita hari ini.



Coba ananda cermati contoh berikut ini!!!

Contoh 3:

Tentukan himpunan penyelesaian SPLDV berikut dengan metode eliminasi

$$2x + 3y = 6$$

$$x - y = 3$$

Penyelesaian:

Untuk kegiatan selanjutnya, ananda akan bekerja dengan anggota kelompok yang sudah kita tentukan

Coba ananda perhatikan petunjuk berikut ini:

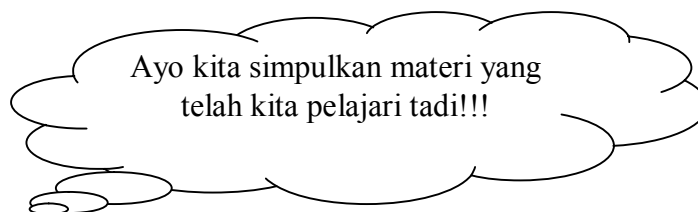
- Diskusikanlah soal-soal berikut ini dengan teman kelompokmu (± 30 menit)
- Setiap langkah penyelesaian harus dipahami oleh setiap anggota kelompok
- Hasil diskusi/kerja kelompok akan kita presentasikan di depan kelas

Soal Latihan:

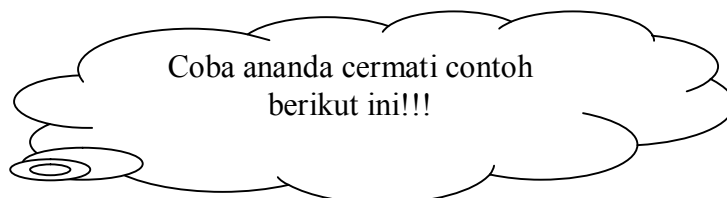
Tentukan himpunan penyelesaian SPLDV berikut dengan metode eliminasi

$$x + y = 1$$

$$x + 5y = 5$$



Dari materi pelajaran yang baru saja kita pelajari. Coba masing-masing ananda tuliskan apa – apa saja yang telah ananda ketahui dari pelajaran kita hari ini.



Contoh 4:

Tentukan himpunan penyelesaian SPLDV berikut dengan metode gabungan

$$2x - 5y = 2$$

$$x + 5y = 6$$

Penyelesaian:

Untuk kegiatan selanjutnya, ananda akan bekerja dengan anggota kelompok yang sudah kita tentukan

Coba ananda perhatikan petunjuk berikut ini:

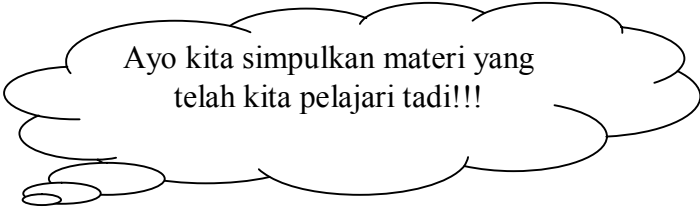
- Diskusikanlah soal-soal berikut ini dengan teman kelompokmu (± 30 menit)
- Setiap langkah penyelesaian harus dipahami oleh setiap anggota kelompok
- Hasil diskusi/kerja kelompok akan kita presentasikan di depan kelas

Soal Latihan:

Tentukan himpunan penyelesaian SPLDV berikut dengan metode gabungan

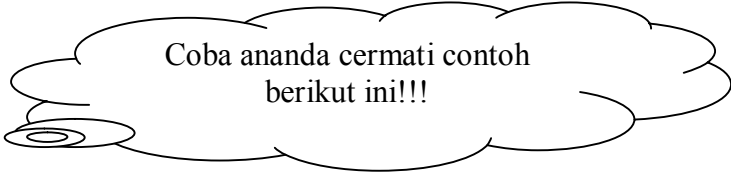
$$2x + 5y = 8$$

$$x + 5y = 2$$



Ayo kita simpulkan materi yang telah kita pelajari tadi!!!

Dari materi pelajaran yang baru saja kita pelajari. Coba masing-masing ananda tuliskan apa – apa saja yang telah ananda ketahui dari pelajaran kita hari ini.



Coba ananda cermati contoh berikut ini!!!

Contoh 5:

Andi membeli 3 buku tulis dan 2 pensil dengan harga Rp.10.000 sedangkan Budi membeli buku tulis 2 dan pensil 3 dengan harga Rp. 15.000. Berapakah harga 5 buku tulis dan 3 pensil?

$$2x + 3y = 6$$

$$x - y = 3$$

Penyelesaian:

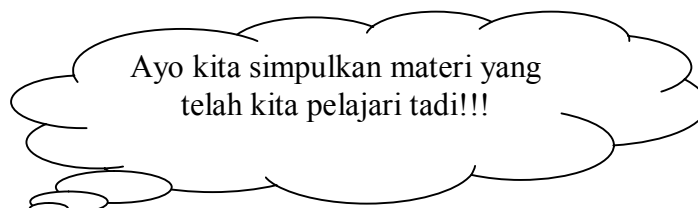
Untuk kegiatan selanjutnya, ananda akan bekerja dengan anggota kelompok yang sudah kita tentukan

Coba ananda perhatikan petunjuk berikut ini:

- Diskusikanlah soal-soal berikut ini dengan teman kelompokmu (± 30 menit)
- Setiap langkah penyelesaian harus dipahami oleh setiap anggota kelompok
- Hasil diskusi/kerja kelompok akan kita presentasikan di depan kelas

Soal Latihan:

Harga 3 piring lontong dan 4 jus pokat adalah Rp. 20.000. sedangkan 3 piring lontong dan 5 jus pokat adalah Rp. 35.000. Harga satu piring lontong dan 2 jus pokat adalah...



Dari materi pelajaran yang baru saja kita pelajari. Coba masing-masing ananda tuliskan apa – apa saja yang telah ananda ketahui dari pelajaran kita hari ini.

Lampiran 6

TES KEMAMPUAN AWAL

1. Tentukanlah hasil penjumlahan berikut:
 - a) $8 + (-5) =$
 - b) $-1 + (-11) =$
2. Tentukanlah hasil pembagian berikut:
 - a) $252 : 12 =$
 - b) $3696 : 8 =$
3. Tentukanlah himpunan penyelesaian dari persamaan linear satu variabel berikut:
 - a) $2x - 6 = 0$
4. Tentukanlah himpunan penyelesaian dari persamaan linear satu variabel berikut:
 - a) $3y - 12 = 0$
5. Tentukanlah himpunan penyelesaian dari persamaan linear satu variabel berikut:
 - a) $2(4x - 8) = 0$

Lampiran 7

SOAL SIKLUS I PERTEMUAN ke-1

- 1 Tentukan himpunan penyelesaian SPLDV berikut dengan metode grafik:

$$x + y = 4$$

$$x - y = 6$$

- 2 Tentukan himpunan penyelesaian SPLDV berikut dengan metode grafik:

$$x + y = 4$$

$$x + 2y = 6$$

- 3 Tentukan himpunan penyelesaian SPLDV berikut dengan metode substitusi:

$$x - y = 4$$

$$x = y + 1$$

- 4 Tentukan himpunan penyelesaian SPLDV berikut dengan metode substitusi:

$$x + y = 5$$

$$y = x + 1$$

- 5 Tentukan himpunan penyelesaian SPLDV berikut dengan metode eliminasi:

$$2x + y = 5$$

$$3x - 2y = 4$$

Lampiran 8

SOAL SIKLUS I PERTEMUAN ke-2

1. Tentukan himpunan penyelesaian SPLDV berikut dengan metode gabungan:

$$x + y = 6$$

$$x - y = 2$$

2. Tentukan himpunan penyelesaian SPLDV berikut dengan metode gabungan:

$$x + 2y = 6S$$

$$2x - y = 2$$

3. Tentukan himpunan penyelesaian SPLDV berikut dengan metode gabungan:

$$2x + 5y = 6$$

$$x - 5y = 3$$

4. Harga 2 celana 4 baju adalah Rp. 60.000. sedangkan 4 celana 3 baju adalah Rp. 70.000. berapakah harga satu celana dan dua baju.....
5. Amri membeli 3 biji permen dan 6 krupuk dengan harga Rp. 5000. Sedangkan soloon membeli 2 biji permen dan 8 krupuk dengan harga Rp. 10.000. berapakah harga 2 biji permen dan 3 krupuk.....

Lampiran 9

SOAL SIKLUS II PERTEMUAN ke-1

- 1 Tentukan himpunan penyelesaian SPLDV berikut dengan metode grafik:

$$2x + 3y = 6$$

$$3x - 3y = 9$$

- 2 Tentukan himpunan penyelesaian SPLDV berikut dengan metode grafik:

$$2x + 3y = 6$$

$$2x + 2y = 6$$

- 3 Tentukan himpunan penyelesaian SPLDV berikut dengan metode substitusi:

$$x + y = 2$$

$$x = y + 2$$

- 4 Tentukan himpunan penyelesaian SPLDV berikut dengan metode substitusi:

$$2x + y = 5$$

$$y = x + 2$$

- 5 Tentukan himpunan penyelesaian SPLDV berikut dengan metode eliminasi:

$$x + y = 6$$

$$x - 2y = 4$$

Lampiran 10

SOAL SIKLUS II PERTEMUAN ke-2

1. Tentukan himpunan penyelesaian SPLDV berikut dengan metode gabungan:

$$2x + 5y = 8$$

$$x - 5y = 2$$

2. Tentukan himpunan penyelesaian SPLDV berikut dengan metode gabungan:

$$x + 2y = 6$$

$$2x + y = 2$$

3. Tentukan himpunan penyelesaian SPLDV berikut dengan metode gabungan:

$$x + y = 2$$

$$x + y = 4$$

4. Harga 1 pensil 2 buku adalah Rp. 4,000. sedangkan 2 pensil 4 buku adalah Rp. 6,000. berapakah harga 5 pensil dan dua buku.....
5. Amri membeli 4 biji permen dan 2 krupuk dengan harga Rp. 4000. Sedangkan soloon membeli 2 biji permen dan 4 krupuk dengan harga Rp. 6000. berapakah harga 2 biji permen dan 3 krupuk.....

Lampiran 11**KETUNTASAN BELAJAR BERDASARKAN PERSENTASE PENCAPAIAN
TES KEMAMPUAN AWAL**

NO	Nama Siswa	Skor Nomor Soal					Total	%	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1	Abd. Patah Ritonga	10	20	10	10	-	50	50%	Tidak Tuntas
2	Anggi Hartati Hasibuan	10	20	20	20	10	80	80%	Tuntas
3	Asnila Rambe	10	20	10	10	10	60	60%	Tidak Tuntas
4	Amsal Dongoran	10	10	10	20	-	50	50%	Tidak Tuntas
5	Bgd. Rahmad Rambe	10	10	10	10	10	50	50%	Tidak Tuntas
6	B. Prima A. Pingpong	10	20	10	20	10	70	70%	Tuntas
7	Desi Ratna Sari Harahap	10	10	20	20	10	70	70%	Tuntas
8	Devi Permata Sari RMB	10	20	10	10	10	60	60%	Tidak Tuntas
9	Dedi Saputra Harahap	10	20	10	10	10	60	60%	Tidak Tuntas
10	Dedi Jupri Hidayah	10	20	10	10	10	60	60%	Tidak Tuntas
11	Dermawan Pane	10	20	10	10	10	60	60%	Tidak Tuntas
12	Darwis Simamora	10	20	10	10	-	50	50%	Tidak Tuntas
13	Eli Sahriani	10	20	10	20	10	70	70%	Tuntas
14	Guntur Parlagutan	10	20	10	10	10	60	60%	Tidak Tuntas
15	Hikma Sari Rambe	20	20	10	10	10	70	70%	Tuntas
16	Irsan Ritonga	10	20	10	10	10	60	60%	Tidak Tuntas
17	Ispan Pane	10	10	10	10	10	50	50%	Tidak Tuntas
18	Ida Sari Ritonga	10	20	20	10	10	70	70%	Tuntas
19	Masjuita Daulae	10	10	10	10	-	40	40%	Tidak Tuntas
20	Mhd. Hilal Dongoran	20	20	20	10	10	80	80%	Tuntas
21	Nur Samsiah Hasibuan	10	20	20	10	10	70	70%	Tuntas
22	Nur Holijah Siregar	10	20	20	10	10	70	70%	Tuntas
23	Nila Sari Siregar	10	10	10	10	10	50	50%	Tidak Tuntas
24	Fitri Wildanum HRP	10	20	10	10	-	50	50%	Tidak Tuntas
25	Roma Yanti Ritonga	10	20	20	10	10	70	70%	Tuntas
26	Roma Ida Yanti SIR	10	10	10	10	10	50	50%	Tidak Tuntas

[illegible]

Lampiran 12

**KETUNTASAN BELAJAR BERDASARKAN PERSENTASE PENCAPAIAN
TES HASIL BELAJAR SIKLUS I PERTEMUAN ke-1**

NO	Nama Siswa	Skor Nomor Soal					Total	%	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1	Abd. Patah Ritonga	10	20	10	10	10	60	60%	Tidak Tuntas
2	Anggi Hartati Hasibuan	10	20	20	20	10	80	80%	Tuntas
3	Asnila Rambe	10	20	20	20	10	80	80%	Tuntas
4	Amsal Dongoran	10	10	10	10	10	50	50%	Tidak Tuntas
5	Bgd. Rahmad Rambe	10	10	10	10	10	50	50%	Tidak Tuntas
6	B. Prima A. Pingpong	10	20	10	20	10	70	70%	Tuntas
7	Desi Ratna Sari Harahap	10	20	10	20	10	70	70%	Tuntas
8	Devi Permata Sari RMB	10	10	10	10	10	50	50%	Tidak Tuntas
9	Dedi Saputra Harahap	10	10	20	10	10	60	60%	Tidak Tuntas
10	Dedi Jupri Hidayah	10	10	10	10	10	50	70%	Tuntas
11	Dermawan Pane	10	20	10	20	10	70	70%	Tuntas
12	Darwis Simamora	10	20	10	10	10	60	60%	Tidak Tuntas
13	Eli Sahriani	10	20	20	20	10	80	80%	Tuntas
14	Guntur Parlagutan	10	10	20	10	10	60	60%	Tidak Tuntas
15	Hikma Sari Rambe	10	20	20	20	10	80	80%	Tuntas
16	Irsan Ritonga	10	10	20	10	10	60	60%	Tidak Tuntas
17	Ispan Pane	10	10	10	10	10	50	50%	Tidak Tuntas
18	Ida Sari Ritonga	10	20	20	20	10	80	80%	Tuntas
19	Masjuita Daulae	10	10	10	10	10	50	50%	Tidak Tuntas
20	Mhd. Hilal Dongoran	10	20	10	20	10	70	70%	Tuntas
21	Nur Samsiah Hasibuan	10	20	20	20	10	80	80%	Tuntas
22	Nur Holijah Siregar	10	10	10	20	10	60	60%	Tidak Tuntas
23	Nila Sari Siregar	10	20	10	10	10	60	60%	Tidak Tuntas
24	Fitri Wildanum HRP	10	10	10	20	10	60	60%	Tidak Tuntas
25	Roma Yanti Ritonga	10	20	10	20	10	70	70%	Tuntas
26	Roma Ida Yanti SIR	20	10	20	10	10	70	70%	Tuntas

[illegible]

Lampiran 13

**KETUNTASAN BELAJAR BERDASARKAN PERSENTASE PENCAPAIAN
TES HASIL BELAJAR SIKLUS I PERTEMUAN ke-2**

NO	Nama Siswa	Skor Nomor Soal					Total	%	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1	Abd. Patah Ritonga	10	10	10	10	10	50	50%	Tidak Tuntas
2	Anggi Hartati Hasibuan	20	20	20	20	10	90	90%	Tuntas
3	Asnila Rambe	20	20	10	10	10	70	70%	Tuntas
4	Amsal Dongoran	10	10	10	10	10	50	50%	Tidak Tuntas
5	Bgd. Rahmad Rambe	10	10	10	10	10	50	50%	Tidak Tuntas
6	B. Prima A. Pingpong	20	20	10	10	10	70	70%	Tuntas
7	Desi Ratna Sari Harahap	20	20	10	10	10	70	70%	Tuntas
8	Devi Permata Sari RMB	20	20	10	10	10	70	70%	Tuntas
9	Dedi Saputra Harahap	10	10	10	10	10	50	50%	Tidak Tuntas
10	Dedi Jupri Hidayah	20	20	10	10	10	70	70%	Tuntas
11	Dermawan Pane	20	20	10	10	10	70	70%	Tuntas
12	Darwis Simamora	10	20	10	10	10	60	60%	Tidak Tuntas
13	Eli Sahriani	20	20	20	10	10	80	80%	Tuntas
14	Guntur Parlagutan	20	10	10	10	10	60	60%	Tidak Tuntas
15	Hikma Sari Rambe	20	20	20	10	10	80	80%	Tuntas
16	Irsan Ritonga	10	10	10	10	10	50	50%	Tidak Tuntas
17	Ispan Pane	10	10	10	10	10	50	50%	Tidak Tuntas
18	Ida Sari Ritonga	20	20	20	10	10	80	80%	Tuntas
19	Masjuita Daulae	10	10	10	10	10	50	50%	Tidak Tuntas
20	Mhd. Hilal Dongoran	20	20	20	10	10	70	80%	Tuntas
21	Nur Samsiah Hasibuan	20	20	20	10	10	80	80%	Tuntas
22	Nur Holijah Siregar	20	20	10	10	10	70	70%	Tuntas
23	Nila Sari Siregar	20	20	10	10	10	70	70%	Tuntas
24	Fitri Wildanum HRP	10	20	10	10	10	60	60%	Tidak Tuntas
25	Roma Yanti Ritonga	20	20	10	10	10	70	70%	Tuntas
26	Roma Ida Yanti SIR	20	20	10	10	10	70	50%	Tuntas

[illegible]

Lampiran 14

**KETUNTASAN BELAJAR BERDASARKAN PERSENTASE PENCAPAIAN
TES HASIL BELAJAR SIKLUS II PERTEMUAN ke-1**

NO	Nama Siswa	Skor Nomor Soal					Total	%	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1	Abd. Patah Ritonga	20	20	20	20	10	90	90%	Tuntas
2	Anggi Hartati Hasibuan	20	20	20	20	20	100	100%	Tuntas
3	Asnila Rambe	20	20	20	20	10	90	90%	Tuntas
4	Amsal Dongoran	10	10	20	10	10	60	60%	Tidak Tuntas
5	Bgd. Rahmad Rambe	10	20	20	10	10	70	70%	Tuntas
6	B. Prima A. Pingpong	20	20	20	20	10	90	90%	Tuntas
7	Desi Ratna Sari Harahap	20	10	20	20	10	80	80%	Tuntas
8	Devi Permata Sari RMB	20	10	20	20	10	80	80%	Tuntas
9	Dedi Saputra Harahap	10	20	20	20	10	80	80%	Tuntas
10	Dedi Jupri Hidayah	10	10	20	20	10	70	70%	Tuntas
11	Dermawan Pane	10	10	20	20	20	80	80%	Tuntas
12	Darwis Simamora	10	10	20	10	10	60	60%	Tidak Tuntas
13	Eli Sahriani	10	20	20	20	10	80	80%	Tuntas
14	Guntur Parlagutan	20	10	20	20	10	80	80%	Tuntas
15	Hikma Sari Rambe	20	20	20	20	10	90	90%	Tuntas
16	Irsan Ritonga	20	20	10	10	10	70	70%	Tuntas
17	Ispan Pane	10	10	20	10	10	60	60%	Tidak Tuntas
18	Ida Sari Ritonga	20	20	20	20	10	90	90%	Tuntas
19	Masjuita Dly	20	10	10	10	10	60	60%	Tidak Tuntas
20	Mhd. Hilal Dgr	10	20	20	20	10	80	80%	Tuntas
21	Nur Samsiah Hasibuan	20	10	20	20	10	80	80%	Tuntas

[illegible]

Lampiran 15

**KETUNTASAN BELAJAR BERDASARKAN PERSENTASE PENCAPAIAN
TES HASIL BELAJAR SIKLUS II PERTEMUAN ke-2**

NO	Nama Siswa	Skor Nomor Soal					Total	%	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1	Abd. Patah Ritonga	20	10	20	20	10	80	80%	Tuntas
2	Anggi Hartati Hasibuan	20	20	20	20	20	100	100%	Tuntas
3	Asnila Rambe	10	20	20	10	10	70	70%	Tuntas
4	Amsal Dongoran	10	10	20	10	10	60	60%	Tidak Tuntas
5	Bgd. Rahmad Rambe	10	20	10	10	10	60	60%	Tidak Tuntas
6	B. Prima A. Pingpong	20	20	20	20	10	90	90%	Tuntas
7	Desi Ratna Sari Harahap	20	10	20	20	10	80	80%	Tuntas
8	Devi Permata Sari RMB	20	10	20	20	10	80	80%	Tuntas
9	Dedi Saputra Harahap	10	20	20	20	10	80	80%	Tuntas
10	Dedi Jupri Hidayah	10	10	20	20	10	70	70%	Tuntas
11	Dermawan Pane	10	10	20	20	20	80	80%	Tuntas
12	Darwis Simamora	10	10	20	10	10	60	60%	Tidak Tuntas
13	Eli Sahriani	10	20	20	20	10	80	80%	Tuntas
14	Guntur Parlagutan	20	10	20	20	10	80	80%	Tuntas
15	Hikma Sari Rambe	20	20	20	20	10	90	90%	Tuntas
16	Irsan Ritonga	20	20	10	10	10	70	70%	Tuntas
17	Ispan Pane	10	10	10	20	10	60	60%	Tidak Tuntas
18	Ida Sari Ritonga	20	20	20	20	10	90	900%	Tuntas
19	Masjuita Dly	20	20	10	10	10	70	70%	Tidak Tuntas
20	Mhd. Hilal Dgr	10	20	20	20	10	80	80%	Tuntas
21	Nur Samsiah Hasibuan	20	10	20	20	10	80	80%	Tuntas

22	Nur Holijah Siregar	20	10	20	20	10	80	80%	Tuntas
23	Nila Sari Siregar	20	20	20	20	-	80	80%	Tuntas
24	Fitri Wildanum HRP	20	20	20	20	-	80	80%	Tuntas
25	Roma Yanti Ritonga	20	10	20	20	10	80	80%	Tuntas
26	Roma Ida Yanti SIR	20	10	20	10	10	70	70%	Tuntas
27	Satia Hadamean	10	20	10	20	10	70	70%	Tuntas
28	Saima Putrid Pane	10	10	20	20	10	70	70%	Tuntas
29	Wahyudin Dongoran	20	10	20	20	10	80	80%	Tuntas
30	Zulfansah Dongoran	10	10	20	20	10	70	70%	Tuntas
Jumlah Nilai Seluruh Siswa							2209		
Rata – rata kelas							74,63		
Persentase ketuntasan belajar siswa							83,33		

Lampiran 16

OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS I PERTEMUAN ke-1

No	Nama Siswa	Mendengarkan dan Memperhatikan	Bertanya	Menjawab	Berdiskusi
1	Abd. Patah Rtg	√	×	×	√
2	Anggi Hartati Hsb	√	√	√	√
3	Asnila Rambe	√	√	√	√
4	Amsal Drg	√	×	×	×
5	Bgd. Rahmad Rambe	√	×	×	×
6	B. Prima A. Pingpong	√	√	√	√
7	Desi Ratna Sari Hrp	√	√	×	√
8	Devi Permata Sari Rambe	√	×	×	√
9	Dedi Saputra Harahap	×	×	×	√
10	Dedi Jupri Hidayah	√	√	×	√
11	Dermawan Pane	√	√	√	√
12	Darwis Simamora	×	×	×	×
13	Eli Sahriani	√	√	√	√
14	Guntur Parlagutan	×	×	×	×
15	Hikma Sari Rambe	√	√	√	√
16	Irsan Ritonga	×	×	×	×
17	Ispan Pane	×	×	×	×
18	Ida Sari Rtg	√	√	√	√
19	Masjuita Dly	×	×	×	×
20	Mhd. Hilal Dgr	√	√	√	√
21	Nur Samsiah Hasibuan	√	√	√	√
22	Nur Holijah Siregar	√	×	×	×
23	Nila Sari Srg	×	×	×	×
24	Fitri Wildanum Harahap	×	×	×	×

25	Romayanti Rtg	√	√	√	√
26	Roma Ida Yanti Srg	×	×	×	×
27	Satia Hadamean	√	√	√	√
28	Saima Putri Pane	√	√	√	√
29	Wahyudin Drg	×	×	×	×
30	Zulfansah Drg	×	×	×	×
Jumlah keaktifan siswa		19	14	12	13
Rata – rata keaktifan siswa		0,63	0,46	0,4	0,43
Persentase keaktifan siswa		63%	46%	40%	43%

Sibur-bur, Februari 2012
Observer:

SITIROLIA SIREGAR

Lampiran 17

OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS I PERTEMUAN ke-2

No	Nama Siswa	Mendengarkan dan Memperhatikan	Bertanya	Menjawab	Berdiskusi
1	Abd. Patah Rtg	√	×	×	√
2	Anggi Hartati Hsb	√	√	√	√
3	Asnila Rambe	√	√	√	√
4	Amsal Drg	√	×	×	√
5	Bgd. Rahmad Rambe	√	×	×	×
6	B. Prima A. Pingpong	√	√	√	√
7	Desi Ratna Sari Hrp	√	√	×	√
8	Devi Permata Sari Rambe	√	√	√	√
9	Dedi Saputra Harahap	×	×	×	√
10	Dedi Jupri Hidayah	√	√	×	√
11	Dermawan Pane	√	√	√	√
12	Darwis Simamora	×	×	×	×
13	Eli Sahriani	√	√	√	√
14	Guntur Parlagutan	×	×	×	×
15	Hikma Sari Rambe	√	√	√	√
16	Irsan Ritonga	×	×	×	×
17	Ispan Pane	×	×	×	×
18	Ida Sari Rtg	√	√	√	√
19	Masjuita Dly	×	×	×	×
20	Mhd. Hilal Dgr	√	√	√	√
21	Nur Samsiah Hasibuan	√	√	√	√
22	Nur Holijah Siregar	√	√	√	√
23	Nila Sari Srg	√	√	√	√
24	Fitri Wildanum Harahap	×	×	×	×

25	Romayanti Rtg	√	√	√	√
26	Roma Ida Yanti Srg	√	√	√	√
27	Satia Hadamean	√	√	√	√
28	Saima Putri Pane	√	√	√	√
29	Wahyudin Drg	√	√	×	√
30	Zulfansah Drg	×	×	×	×
Jumlah keaktifan siswa		22	19	16	22
Rata – rata keaktifan siswa		0,73	0,63	0,53	0,73
Persentase keaktifan siswa		73%	63%	53%	73%

Sibur-bur, Februari 2012
Observer:

SITIROLIA SIREGAR

Lampiran 18

OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS II PERTEMUAN ke-1

No	Nama Siswa	Mendengarkan dan Memperhatikan	Bertanya	Menjawab	Berdiskusi
1	Abd. Patah Rtg	√	√	×	√
2	Anggi Hartati Hsb	√	√	√	√
3	Asnila Rambe	√	√	√	√
4	Amsal Drg	√	×	×	√
5	Bgd. Rahmad Rambe	√	√	×	√
6	B. Prima A. Pingpong	√	√	√	√
7	Desi Ratna Sari Hrp	√	√	×	√
8	Devi Permata Sari Rambe	√	√	√	√
9	Dedi Saputra Harahap	√	×	×	√
10	Dedi Jupri Hidayah	√	√	×	√
11	Dermawan Pane	√	√	√	√
12	Darwis Simamora	×	×	×	×
13	Eli Sahriani	√	√	√	√
14	Guntur Parlagutan	√	×	×	√
15	Hikma Sari Rambe	√	√	√	√
16	Irsan Ritonga	×	×	×	×
17	Ispan Pane	√	×	×	√
18	Ida Sari Rtg	√	√	√	√
19	Masjuita Dly	×	×	×	×
20	Mhd. Hilal Dgr	√	√	√	√
21	Nur Samsiah Hasibuan	√	√	√	√
22	Nur Holijah Siregar	√	√	√	√
23	Nila Sari Srg	√	√	√	√
24	Fitri Wildanum Harahap	√	×	×	×

25	Romayanti Rtg	√	√	√	√
26	Roma Ida Yanti Srg	√	√	√	√
27	Satia Hadamean	√	√	√	√
28	Saima Putri Pane	√	√	√	√
29	Wahyudin Drg	√	√	√	√
30	Zulfansah Drg	×	×	×	×
Jumlah keaktifan siswa		26	21	17	25
Rata – rata keaktifan siswa		0,86	0,7	0,56	0,83
Persentase keaktifan siswa		86%	70%	56%	83%

Sibur-bur, Februari 2012
Observer:

SITIROLIA SIREGAR

Lampiran 19

OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS II PERTEMUAN ke-2

No	Nama Siswa	Mendengarkan dan Memperhatikan	Bertanya	Menjawab	Berdiskusi
1	Abd. Patah Rtg	√	√	×	√
2	Anggi Hartati Hsb	√	√	√	√
3	Asnila Rambe	√	√	√	√
4	Amsal Drg	×	×	×	×
5	Bgd. Rahmad Rambe	√	×	×	√
6	B. Prima A. Pingpong	√	√	√	√
7	Desi Ratna Sari Hrp	√	√	√	√
8	Devi Permata Sari Rambe	√	√	√	√
9	Dedi Saputra Harahap	√	×	×	√
10	Dedi Jupri Hidayah	√	√	×	√
11	Dermawan Pane	√	√	√	√
12	Darwis Simamora	×	×	×	×
13	Eli Sahriani	√	√	√	√
14	Guntur Parlagutan	√	×	×	√
15	Hikma Sari Rambe	√	√	√	√
16	Irsan Ritonga	√	×	×	×
17	Ispan Pane	√	×	×	√
18	Ida Sari Rtg	√	√	√	√
19	Masjuita Dly	√	×	×	×
20	Mhd. Hilal Dgr	√	√	√	√
21	Nur Samsiah Hasibuan	√	√	√	√
22	Nur Holijah Siregar	√	√	√	√
23	Nila Sari Srg	√	√	√	√
24	Fitri Wildanum	√	×	×	×

	Harahap				
25	Romayanti Rtg	✓	✓	✓	✓
26	Roma Ida Yanti Srg	✓	✓	✓	✓
27	Satia Hadamean	✓	✓	✓	✓
28	Saima Putri Pane	✓	✓	✓	✓
29	Wahyudin Drg	✓	✓	✓	✓
30	Zulfansah Drg	✗	✗	✗	✗
Jumlah keaktifan siswa		27	20	18	24
Rata – rata keaktifan siswa		0,9	0,66	0,6	0,8
Persentase keaktifan siswa		90%	66%	60%	80%

Sibur-bur, Februari 2012
Observer:

SITIROLIA SIREGAR

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Supriadi Dongoran
Tempat Tanggal Lahir : Sibur-bur 28 januari 1988
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Sibur-bur (Sipiongot) Kec. Dolok Kab. Padang Lawas
Utara

B. IDENTITAS ORANG TUA

a. Ayah : Karitunggang Dongoran
b. Ibu : Nurmazida Dasopang

C. PENDIDIKAN

1. SDN 100320 lulusan tahun 2001
2. MTs N Dolok lulusan tahun 2004
3. MAN 1 Padang Sidempuan lulusan tahun 2007
4. Masuk Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri “STAIN” Padangsidempuan tahun 2007